

**SKRIPSI**  
**PENGARUH PENERAPAN METODE *BAMBOO DANCING***  
**TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**  
**DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL QOMAR PALEMBANG**



**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun oleh:**

**Shindy Ika Puteri 14270117**

**PENDIDIKAN GURU MADRSAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENERAPAN METODE *BAMBOO DANCING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH  
IBTIDA'YAH NURUL QOMAR PALEMBANG**


Yang ditulis oleh saudari SHINDY IKA PUTERI, NIM. 14270117  
Telah di munaqosahkan dan dipertahankan  
Di Depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada Tanggal 7 Juni 2018

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan(S.Pd.)

Palembang 7 Juni 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Panitia Penguji Skripsi

Ketua

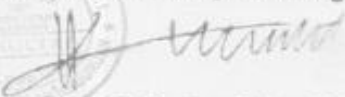
  
Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.  
Nip. 4978 1110 2007 10 2004

Sekretaris

  
M. Afandi, M.Pd.I

Penguji Utama : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.I (.....) Nip. 1960 0531 2000 03 1001  
Anggota Penguji : Ibrahim, M.Pd.I (.....)

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan

  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
Nip. 1971 0911 1997 03 1004

Hal : Pengantar Skripsi

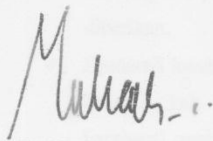
Kapada Yth  
Bapak Dosen Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr.wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang*. Oleh saudari SHINDY IKA PUTERI, NIM 14270117 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

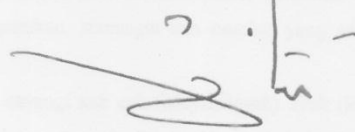
Pembimbing I



Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd  
NIP. 196807212005012004

Palembang, Mei 2018

Pembimbing II



Miftahul Husni, M.Pd.I  
NIP.

**Motto :**

Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kejarkanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingatlah hanya kepada Allah lah kita dapat meminta dan memohon, dan

Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alenia, kubingkai dalam bab sejumlah lima dan jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima untuk kedua orang tuaku dan saudara- saudaraku.

Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan, ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad  
SAW

**Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :**

- ♥ Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya
- ♥ Kedua orang tuaku, Ayahanda (Alm.Usman Zali) dan Ibunda (Juwita Rasuan), terimakasih untuk semuanya, terimakasih telah memberikanku kehidupan yang sangat indah, terimakasih untuk doa dan dukungannya, dan kasih sayang yang tulus yang kalian berikan merupakan kekuatan dan kebahagiaan yang tak bisa tergantikan, semangat dan nasehat yang selalu diberikan.
- ♥ Saudara/i kandungku yang saya sayangi kak cak (Meyriansyah) ayuk (Repi Julianti), kak cik (Marlika Kadarusno) ayuk (Rizka Hera), kakak (Desly Farghani) ayuk (Hartita Hariani) terimakasih selalu menjadi pendengar yang baik untuk penulis, terimakasih selalu menjadi penyemangat penulis keponakanku yang tersayang ayuk (kiki), kakak (Raka), adek (azam), kakak (Aflah), adek (Azahra) kesayangan tante shindy.

- ♥ Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Ibu (Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd) dan Dosen Pembimbing II Bapak (Miftahul Husni, M.Pd. I), Staf Prodi PGMI dan seluruh teman- teman PGMI angkatan 2014.
- ♥ Teman- teman seperjuanganku PGMI 04 angkatan 2014
- ♥ Teman- teman PPLK2 MI Nurul Qomar Palembang 2017
- ♥ Teman- teman KKN68 Kelompok 13 Kel. Kalidoni Palembang
- ♥ Yayasan Pondok Pesantren Modern MI Nurul Qomar Palembang, sebagai tempat penelitian.
- ♥ Keluarga besarku dari sebelah ayah dan ibu ku
- ♥ Muhammad Riduwan yang selalu memberikan motivasiku dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai
- ♥ Sahabat tersayangku (Vivin Rahmawati), (Nyimas Indah Komariah), (Sari Agustina), ( Mbak Jeje), (Siti Bayyinah) yang telah memberikan motivasi dan semangatku dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
- ♥ Almamaterku yang tak terlupakan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## **ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi awal penulis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, bahwa siswa masih kurang menguasai materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran, banyaknya siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, karena guru dalam menjelaskan cenderung bersifat berpusat pada guru (*Teacher Center*). Karena itu, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang? (2) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *bamboo dancing* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang? (3) Apakah ada pengaruh penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang?

Metodologi penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design (nondesaign)*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pre-tes and pos-tes design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang kelas IV yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa yang berjumlah 9 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* karena teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jadi seluruh peserta didik kelas IV diambil menjadi sampel untuk dijadikan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan test *pre-test and pos-test*. Teknik analisis yang menggunakan statistik “t”

Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *bamboo dancing* mendapat *mean* sebesar 43. Persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi terdapat 2 orang siswa dengan nilai 57 keatas (22,2%), skor dengan kategori sedang terdapat 6 orang siswa dengan nilai 28- 57 (66,6%), skor dengan kategori rendah terdapat 1 orang siswa dengan nilai 28 kebawah (11,1%). (2) hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode *bamboo dancing* mendapat *mean* sebesar 84. Persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi terdapat 2 orang siswa dengan nilai 93 keatas (22,2%), skor dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa dengan nilai 77- 93 (53,3%), skor dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa dengan nilai 76 kebawah (22,2%). (3) penerapan metode *bamboo dancing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS, hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji “t” yaitu : perhitungan ( $t_0=9,944$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel t ( $t_1 1\% = 3,36$  dan  $t_{tabel} 5\% = 2,31$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,31 < 9,944 > 3,36$ . Dengan demikian, berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi : “ pengaruh penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang” diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

## KATA PENGANTAR

AlhamdulillahRobbil ‘Alamin, senantiasa tercurah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama mengerjakan skripsi telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Drs. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan fakultas UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Mardiah Astuti, M.Pd. I, selaku Kaprodi PGMI UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dalam penelitian dan
5. penyusunan skripsi ini yang telah membimbing penulis sampai selesai penyusunan skripsi ini.
6. Miftahul Husni, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang juga telah membimbing penulis sampai selesai penyusunan skripsi ini.
7. Dosen- dosen dan staf pegawai di prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, UIN Raden Fatah Palembang

8. Orang tua tercinta atas segala dukungan moril maupun materil yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta bermanfaat bagi semua pembaca yang berminat pada skripsi ini. Amin.

**Penulis**

**Shindy Ika Puteri**

**14270117**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMA JUDUL .....</b>	<b>i</b>
---------------------------	----------



<b>HALAMA SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DATAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori.....	19
H. Variabel dan Devinisi Operasional .....	28
I. Hipotesis.....	28
J. Metodologi Penelitian .....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Jenis Data dan Sumber Data .....	30
a. Jenis Data .....	30
b. Sumber data... ..	31
c. Populasi.....	31
d. Sampel .....	32
e. Teknik Pengumpulan Data .....	32
f. Teknik Analisis Data .....	35
K. Sistematika Pembahasan .....	37

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Penerapan.....	39
B. Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	41
1. Pengertian Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	41
2. Kelebihan Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	42
3. Kelemahan Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	42
C. Hasil Belajar.....	42
1. Pengertian Hasil Belajar.....	42
2. Macam- Macam Hasil Belajar .....	43

3. Macam- Maacam Tingkatan Hasil Belajar .....	45
4. Indikator Keberhasilan .....	50
5. Penilaian Keberhasilan.....	51
6. Tingkat Keberhasilan .....	52
D. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	53

### **BAB III OBJEK PENELITIAN**

A. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang .....	54
B. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang .....	54
C. Profil MI Nurul Qomar Palembang .....	63
D. Deskriptip Subjek Penelitian Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang .....	64
E. Visi dan Misi .....	66
F. Tujuan.....	67
G. Struktur Organisasi .....	68
H. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Nurul Qomar Palembang.....	68
I. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MI Nurul Qomar Palembang.....	70
J. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qomar.....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	77
1. Penerapan Metode <i>Bamboo Dancing</i> Terhadap Hasil Belajar IPS .....	78
a. Tahap Perencanaan.....	78
b. Tahap Pelaksanaan .....	79
c. Tahap Evaluasi .....	82
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Masalah sosial Kependudukan Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode <i>Bamboo dancing</i> .....	83
a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	83
b. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	90
3. Analisis Pengaruh Penerapan Metode <i>bamboo dancing</i> terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS .....	96
B. Pembahasan.....	100

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 103  
B. Saran..... 104

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel**

1.1 Tinjauan yang Relevan .....	17
1.2 Populasi Penelitian.....	32
1.3 Sampel Penelitian .....	32
2.1 Taksonomi bloom .....	48
3.1 Keadaan Jumlah Siswa Kelas IV .....	65
3.2 Sarana Prasarana MI Nurul Qomar Palembang .....	69
3.3 Data Guru dan Pegawai MI Nurul Qomar Palembang .....	70
3.4 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang .....	72
3.5 Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah .....	75
4.1 Nilai <i>Pre- Test</i> (X) siswa sebelum diterapkan Metode <i>Bamboo dancing</i> .....	84
4.2 Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Pre- Test</i> (X) siswa sebelum diterapkan Metode <i>Bamboo dancing</i> .....	85
4.3 Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> (X) siswa sebelum diterapkan Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	86
4.4 Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	89
4.5 Nilai <i>pos- Test</i> (Y) siswa sesudah diterapkan Metode <i>Bamboo dancing</i> .....	90
4.6 Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Pos- Test</i> (Y) siswa sesudah diterapkan Metode <i>Bamboo dancing</i> .....	91
4.7 Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai <i>Pos-Test</i> (Y) siswa sesudah diterapkan Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	92
4.8 Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkannya Metode <i>Bamboo Dancing</i> .....	95
4.9 Pengaruh Penerapan Metode <i>Bamboo Dancing</i> Terhadap Hasil Belajar .....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu prses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir. Jadi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kuantitas dan kualitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika didalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau mengalami kegagalan dalam proses belajar.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar apabila anak-anak dapat menggunakan apa yang dipelajari dengan bebas serta penuh

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm 2

<sup>2</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), hlm 1-2

kepercayaan dalam berbagai situasi dalam hidupnya. Mengajar dengan sukses mengusahakan agar isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak dalam membentuk pribadinya. Yang mana di dalam mengajar itu diutamakan pemahaman, wawasan, inisiatif dan kerjasama dengan mempersembahkan kreatifitas. Dimana hasil tidak akan tercapai bila mengajar hanya menerapkan latihan untuk menghafal hal-hal yang misalnya dianggap perlu di ujikan.

Mengajar dapat di pandang sebagai menciptakan situasi dimana diharapkan anak-anak akan belajar dengan efektif. Situasi belajar terdiri dari berbagai faktor seperti anak, fasilitator, prosedur belajar, cara penilaian dan didalam situasi belajar ada kalanya guru mengatakan apa yang harus di lakukan oleh anak, dan guru membimbing atau membantu peserta didik dalam menyelesaikan rencana atau tugas yang dikerjakan peserta didik.<sup>3</sup>

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, metode belajar yang menarik dan kreatif sangat perlu diterapkan agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika

---

<sup>3</sup> Nasution, *Mengajar dengan sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 2-9

<sup>4</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 94

peserta didik mulai bosan dengan metode belajar yang biasa- biasa saja yaitu siswa hanya pasif menerima materi, maka siswa tidak akan maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan. Dengan metode belajar yang menarik dan kreatif menjadikan siswa tidak bosan dalam belajar, siswa merasakan suasana yang lebih menyenangkan dalam belajar sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang menarik dan kreatif salah satunya metode *bamboo dancing* yang bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Metode ini cocok untuk materi yang membutuhkan pengalaman, pikiran, dan informasi antara siswa. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik, guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau mengadakan tanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan saling bertukar pikiran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan perkembangan kecerdasan kognitif yang dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Meskipun bernama *bamboo dancing* tetapi tidak menggunakan bambu dan siswa lah yang diibaratkan sebagai bambu.<sup>5</sup>

Pendidikan IPS merupakan bahan kajian yang menarik. Pelaksanaannya pada lembaga persekolahan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas memerlukan pemikiran- pemikiran yang lebih mendasar sehingga tujuannya tercapai. Munculnya berbagai masalah sosial yang belum dapat disikapi dengan seksama menandakan perlunya peningkatan efektifitas pendidikan IPS. Sementara beberapa

---

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm 31

ilmuan sosial percaya bahwa penyelidikan sosial harus terutama berkaitan masalah praktis yang dihadapi orang sehari-hari dengan hubungan sosial mereka.<sup>6</sup>

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani, *kedua*, lingkungan ; yaitu sarana dan prasarana kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut.

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Hurian Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 55



Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga dalam kondisi terbatas (keadaan ekonomi), pertengkaran suami istri, kurangnya perhatian orang tua, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang tanggal 14 November 2017 di kelas IV, dengan mewawancarai langsung wali kelas IV Ibu Nuriah S. Pd pada proses pembelajaran berlangsung bahwa ibu Nuriah, S. Pd belum pernah menggunakan model/ metode pembelajaran yang bervariasi di kelas dan masih menggunakan metode ceramah, dan diskusi (Konvensional) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu siswa di Kelas IV, yang bernama M. Ali Reza, diperoleh informasi bahwa dia kurang bersemangat mengikuti pelajaran dikarenakan ibu Nuriah lebih sering meminta mereka untuk mencatat, mereka juga kadang hanya sekedar menjawab mengerti apabila ditanya sudah mengerti atau belum, walaupun ibu Nuriah mengajar dengan baik dan ramah.

Informasi pengumpulan data awal di lapangan sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, guru dalam menjelaskan cenderung monoton bersifat berpusat pada guru (*Teacher Centert*), dalam proses

pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dan minimnya penggunaan metode pembelajaran berbasis *cooperatif learning*.

Hasil wawancara dan observasi di kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Nurul Qomar Palembang, saya langsung menanyakan hasil ulangan harian siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria ketuntasan minimal) 75 terdapat 4 siswa, sedangkan dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal) terdapat 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar belum terlihat berhasil dan masih dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal).

Dari latar belakang diatas maka peneliti, tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh Penerapan Metode *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul penelitian yaitu :

1. Strategi atau metode pembelajaran yang dipakai oleh guru mata pelajaran cenderung masih menggunakan metode ceramah (Konvensional).
2. Siswa kurang termotivasi dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Prestasi belajar siswa masih rendah.
4. Model pembelajarn *bamboo dancing* (Tari Bambu) belum pernah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, khususnya pada pembelajaran IPS.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasan yang dimaksud, maka peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Metode yang akan diterapkan yaitu metode *bamboo dancing* (tari bambu) dalam proses mengajar pada mata pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang terfokus pada ranah kognitif yang mencakup enam tingkatan yaitu pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan metode *bamboo dancing* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkan metode *bamboo dancing* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
- c. Untuk mengetahui adakah peningkatan pengaruh penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Kegunaan secara teoritis adalah kegunaan yang dijelaskan secara teoritis yang dilihat dari segi keilmuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang pengaruh metode *bamboo dancing*.

b. Kegunaan secara praktis :

1) Bagi Sekolah :

- a) Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Menambah daftar pustaka sekolah tentang model/ metode pembelajaran kaborasi serta ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.

2) Bagi Siswa :

- a) Membutuhkan kemampuan kerja sama, kemampuan berkomunikasi antar peserta didik.
- b) Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran IPS.
- c) Agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

3) Bagi Guru :

- a) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- b) Bagi pembaca pada umumnya dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun proposal ini, berikut penulis cantumkan beberapa skripsi terdahulu dan untuk memberikan gambaran yang akan dipakai dalam menyusun proposal sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Miftah Jayanti (2014) dalam judul skripsi “*Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasang dan Bamboo Dancing terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Keleco 1 No.7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*” di dalamnya terdapat satu rumusan masalah yaitu Bagaimana perbandingan penerapan strategi bertukar pasangan dan *bamboo dancing* terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN Keleco 1 No 7 Surakarta. Penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif Aderson da Krathwohl pada tiga ranah pengetahuan, pemahaman dan aplikasi

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan uji independent sampel t-test diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-0.005 < 2.288$ . dengan demikian, tidak dapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penerapan strategi bertukar pasangan dan bamboo dancing. Rata- rata hasil belajar IPS kedua kelas menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan strategi bamboo dancing lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan strategi bertukar pasangan, yaitu  $78,11 > 77,95$ . Namun, perbedaannya tidak signifikan sehingga disimpulkan bahwa

strategi bamboo dancing sama baik atau setara dengan strategi bertukar pasangan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Keleco 1 No7 Surakarta.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti menggunakan penelitian Meode *Bamboo Dancing* dengan desain *one group pretest and protest* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Persamaannya sama sama menggunakan Hasil Belajar dalam pembelajaran IPS.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Nyanyu Umami Habsa(2014) dalam judul skripsi “*Pengaruh Metode Pembelajaran Tari Bambu ( Bamboo Dancing) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VII di SMP Persatuan Tarbiyah Islamiyah Palembang*”, di dalamnya terdapat dua rumusan masalah yaitu Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia kelas VII di SMP Persatuan Tarbiyah Islamiyah Palembang, Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada materi sistem gerak manusia sebelum dan sesudah di terapkan metode *bamboo dancing* di SMP Persatuan Tarbiyah Islamiyah Palembang. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif mata pelajaran IPA. Peneliti tersebut menggunakan teori hasil belajar menurut Gagne

---

<sup>7</sup> Miftah Jayanti, *Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan dan Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN. Keleco 1 NO7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, [http://eprints.ums.ac.id/28828/13/02.\\_Naskah\\_Publikasi\\_Pdf](http://eprints.ums.ac.id/28828/13/02._Naskah_Publikasi_Pdf), di akses pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2017

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t, pengumpulan data teknik observasi yang terbagi menjadi 4 indikator yaitu aktivitas visual, lisan, metrik dan mental. Dari hasil penelitian pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas kontrol hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji normalitas *pretest* yaitu -0,26, *posttest* 0,03, uji homogenitas yaitu *pretest* 0,53, *posttest* 0,58 dan rumus Uji- t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $5,999 > 1,998$ ). Dari hasil data analisis observasi kelas eksperimen aktivitas visual 63,5% , aktivitas lisan 62,5% aktivitas metrik 61,7% dan aktivitas mental 62,3% dari data observasi tersebut aktivitas yang paling dominan aktivitas visual dengan persentase 63,5% karena pada indikator visual deskriptor mengamati penjelasan dari guru dengan persentase 64,8% dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode tari bambu lebih baik daripada metode ceramah.<sup>8</sup>

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dimana peneliti di atas menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan *pre experimental design* (*nondesign*) menggunakan *one group pretest-posttest*. Persamaannya sama- sama menggunakan hasil belajar.

---

<sup>8</sup> Nyanyu Umami Habsa(2014) dalam judul skripsi” *Pengaruh Metode Pembelajaran Tari Bambu (Bamboo Dancing) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem*, Skripsi dari Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.



Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dwi martiana (2012) dengan berjudul ”*Penerapan Model Pembelajaran Tari Bambu terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Jaringan Tumbuhan Siswa Kelas VII MTS NU Al- Syairiyah Limpung Batang Tahun Ajaran 2010-2011*”, dengan dua rumusan masalah yaitu Bagaimana penerapan model pembelajran tari bambu terhadap hasil belajar biologi materi pokok jaringan tumbuhan siswa kelas VII MTS NU Al- Syairiyah Limpung Batang, Bagaimana hasil belajar Biologi materi pokok jaringan tumbuhan siswa kelas VII sebelum dan sesudah diterapkan. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif mata pelajaran Biologi. Peneliti tersebut menggunakan teori hasil belajar menurut Gegne

Yang bertujuan bagaimana proses proses implemntasi model pembelajaran *discovery* dan *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok jaringan tumbuhan siswa kelas VII MTS Nu Al- Syairiyah Limpung Batang, dan apakah model pembelajaran *discovery* dan *jigsaw* efektif terhadap hasil belajar biologi materi pokok jaringan tumbuhan siswa kelas VII MTS Nu Al- Syairiyah Limpung Batang, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling, yaitu bagian probabilty sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan kelas yang sudah direkomendasikan guru mata pelajaran, kemudian dianalisis dengan uji statistik<sup>9</sup>.

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian. Peneliti tersebut menggunakan penelitian

---

<sup>9</sup> Dwi Martiana(2012), Judul Skripsi ”*Penerapan Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Jaringan Tumbuhan Siswa Kelas VII MTS NU Al- Syariah Limpung Batang Tahun Ajaran 2010-2011*”, Skripsi dari Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pre experimental design (nondesign) menggunakan *one group pretest-posttest*. Selain itu, terdapat terdapat juga perbedaan pada objek yang akan diteliti penelitian di atas menggunakan teknik cluster sampling, yaitu bagian probabilitas sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, dimana populasi di jadikan sampel dan kurang dari 30. Persamaannya sama- sama menggunakan Hasil Belajar.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Novia Puspita Arum (2012) dengan judul skripsi, "*Penerapan Metode Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas V SD Negeri Pamggang*", dengan satu rumusan masalah yaitu Bagaimana Penerapan Metode *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan minat belajar IPA Kelas V SD Negeri Pamggang. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif mata pelajaran IPA menurut Anderson.

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing untuk meningkatkan minat belajar IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pamggang yang terdiri dari 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan skala minat belajar. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan minat belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa yang telah sesuai dengan indikator siswa yang

memiliki minat belajar baik. Selain itu, persentasi minat belajar IPA siswa mengalami peningkatan yang pada pra tindakan baru mencapai 19,3%, kemudian mencapai 50% pada siklus I dan meningkatkan menjadi 80,7% pada siklus II.<sup>10</sup>

Perbedaan antara penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penulis menggunakan metode bamboo dancing dengan pre experimental design (nondesign) menggunakan *one group pretest-posttest*. Selain itu, terdapat terdapat juga perbedaan pada objek yang akan di teliti penelitian di atas meneliti tentang meningkatkan minat belajar, sedangkan peneliti membahas tentang hasil belajar siswa di kelas IV. Persamaannya sama- sama menggunakan hasil belajar

Kelima, sekripsi yang ditulis oleh Nurazizah (2016) dengan judul skripsi. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SDN Rampo 02 Ciputat*", terdapat dua rumusan masalah yaitu Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan hasil belajar, Adakah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Bamboo Dancing* sebelum dan sesudah diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Rampo 02 Ciputat Timur Pada April- Mei 2015. Penelitian ini menggunakan teori belajar Bloom namun peneliti tersebut terfokus

---

<sup>10</sup> Jurnal Novia Puspita Arum, Judul Skripsi "*Penerapan Metode Bamboo Dancing untuk meningkatkan minat belajar IPA Kelas V SD Negeri Pamggang*", di akses pada tanggal 12 November 2017.

pada tiga tingkatan dalam ranah kognitif di antaranya pengetahuan, pemahaman dan aplikasi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Instrumen penelitian adalah instrumen tes yang berupa pretest dan protest, serta instrumen nontes berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Indikator keberhasilan yang dicapai KKM 72. Berdasarkan penelitian terungkap bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I skor rata-rata N-Gain sebesar 0,47 (47%) termasuk dalam katagori sedang, dan terjadi peningkatan pada siklus II rata-rata N-Gain sebesar 1 (100%) termasuk dalam katagori tinggi. Skor rata-rata N-Gain mengalami peningkatan 0,53 (53%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Rampo 02.<sup>11</sup>

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dimana peneliti diatas menggunakan penelitian eksperimem dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pre experimental design (nondesign) menggunakan *one group pretest-postest*. Persamaanya sama-sama mengguakan hasil belajar.

---

<sup>11</sup> Jurnal Nuraziza, Judul Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS siswa di SDN Rampo 02” di askes pada tanggal 12 November 2017

**Tabel 1.1**  
**Tinjauan yang Relevan**

Nama	Judul	Aspek yang diukur	Perbedaan	
			Peneliti	Penulis
Miftah Jayanti (2014)	<i>Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar pasangan dan Bamboo Dancing terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Keleco 1 No.7 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014</i>	Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar</li> <li>hasil penelitian: tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara strategi bertukar pasangan dan <i>bamboo dncing</i></li> </ul>	menggunakan penelitian meode <i>bamboo dancing</i> dengan desain <i>one group pretest and protest</i> dengan menggunakan teknik sampling jenuh
Nyanyu Ummi Habsa(2014)	<i>Pengaruh Metode Pembelajaran Tari Bambu ( Bamboo Dancing) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem gerak Manusia Kelas VII di SMP Persatuan Tarbiyah Islamiyah Palembang</i>	Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>menggunakan penelitian eksperimem dengan menggunakan pendekatan kuantitatif,</li> <li>hasil penelitian: metode pembelajaran menggunakan metode tari bambu lebih baik dari pada metode ceramah</li> </ul>	menggunakan pre experimental design (nondesign) menggunakan <i>one group pretest-postest.</i>
Dwi martiana	<i>Penerapan</i>	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>menggunakan</li> </ul>	menggunakan

(2012)	<i>Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Biologi Matreri Pokok Jaringan Tumbuhan Siswa Kelas VII MTS NU Al-Syairiyah Limpung Batang Tahun Ajaran 2010-2011</i>	belajar	<p>penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memakai teknik cluster sampling, yaitu bagian probabilty sampling</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil penelitian: terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran tari bambu terhadap hasil belajar biologi</li> </ul>	pre experimental design (nondesign) dengan menggunakan <i>one group pretest-postest</i> . dengan memakai teknik sampling jenuh, dimana populasi di jadikan sampel dan kurang dari 30
Novia Puspita Arum (2012)	<i>Penerapan Metode Bamboo Dancing untuk meni ngkatkan minat belajar IPA Kelas V SD Negeri Pamggang</i>	Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar</li> <li>• hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> dapat meningkatkan minat belajar IPA</li> </ul>	menggunakan metode bamboo dancing dengan pre experimental design (nondesign) menggunakan <i>one group pretest-postest</i>

Nurazizah (2016)	<i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS di SDN Rampo 02 Ciputat</i>	Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan teori hasil belajar kognitif Bloom namun terfokus pada tiga tingkatan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi</li> <li>• Hasil penelitian: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Rampo 02</li> </ul>	Menggunakan teori hasil belajar kognitif Bloom namun terfokus pada dua tingkatan yakni pengetahuan dan pemahaman
---------------------	---	---------------	---	--

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori sama maksudnya dengan landasan teori, merupakan landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini

### 1. Pengertian Penerapan

Menurut J.S Badudu Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan

yang telah dirumuskan.<sup>12</sup> Adapun menurut “Lukman Ali” Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>13</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan dalam penelitian ini yaitu mempraktikkan suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar pebelajaran tersebut berjalan dengan lancar.

## **2. Metode *Bamboo Dancing***

### **a. Pengertian Metode *Bamboo Dancing***

Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagai informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara tertatur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan anantara siswa<sup>14</sup>

### **b. Langkah- Langkah *Bamboo Dancing***

- 1) Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa erlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela- sela deretan

---

<sup>12</sup>Riska Andrilla, *Penerapan Stakeholder Relationship Management Plus (SRM+) dalam Pengelolaan Comunity Development di Area Operasional Total E&P Indonesia*, Samarinda: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.2, Nomor 3, 2014, hlm. 335

<sup>13</sup> Ahmad Fauzi, *Penerapan Pendekatan “5 M” Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya*, Jakarta: Jurnal Teknologi dan Pendidikan. Vol.2, Nomor 3, 2014, hlm. 215

<sup>14</sup> Ngalimun, Muhammad Fauzani, *Strategi dan model pembelajaran* , (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 241



bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.

- 2) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran pertama.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- 4) Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing- masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pengeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.<sup>15</sup>

**b. Kelebihan *Bamboo Dancing***

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kecerdasan dalam hal kerja sama di antara siswa.
- 3) Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

**c. Kekurangan *Bamboo Dancing***

- 1) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.
- 2) Siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.
- 3) Memerlukan priode waktu yang cukup lama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tukuran Taniredija, Efi Miftah Faridli, *Model- model pembelajaran inovatif dan efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 121

<sup>16</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembeajaran ...*hlm. 32-33

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007 : 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>17</sup>

#### **b. Macam-Macam Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagaimana yang telah dijelaskan meliputi beberapa aspek yaitu aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar...* hlm. 5

### 1) Aspek Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam kawasan kognisi, hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif.<sup>18</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom yang mengemukakan bahwa ada aspek ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami apa yang ia baca, yang ia lihat, yang ia alami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.<sup>19</sup>

### 2) Aspek Afektif.

Kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu obyek. Prosedurnya yaitu penentuan definisi konseptual dan definisi operasional. Pemberian nilai hasil belajar efektif menggunakan skala. Skala adalah alat untuk mengukur nilai sikap, minat dan perhatian dan lain-lain.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Iin Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, Palangkaraya: Jurnal Pendidikan, Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2013, hlm. 16

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar ....*, hlm. 6

<sup>20</sup> Tri Indra Prasetya, *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPA SMPN Kota Magelang*, Magelang: Jurnal Pendidikan dan evaluasi, Vo. 1 Nomor 2 Tahun 2012, hlm. 108

### 3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Depdiknas bahwa, penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu : melalui pengamatan langsung selama proses belajar-mengajar (persiapan), setelah proses belajar (proses), dan beberapa waktu setelah selesai proses belajar-mengajar (produk). Tujuan pengukuran ranah psikomotor adalah selain untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah psikomotor khususnya pada tingkat imitasi, manipulasi presisi, artikulasi, dan naturalisasi, juga dapat meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi non-diskusif siswa.

Sedangkan manfaat dari ranah psikomotor adalah selain untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah psikomotor khususnya pada tingkat imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi juga dapat meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi nondiskusif.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Iin Nurbudiyati, *Pelaksanaan Pengukuran* ,... hlm. 18

### **b. Indikator Keberhasilan**

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

### **c. Penilaian Keberhasilan**

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

- 1) Tes *Formatif*

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu

## 2) Tes *Subsumatif*

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

## 3) Tes *Sumatif*

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes *sumatif* ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*rangking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

### **d. Tingkat Keberhasilan**

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Istimewa/ maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

- 2) Baik sekali/ optimal : Apabila *sebagai besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/ maksimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.<sup>22</sup>

#### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan Sosial adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.<sup>23</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswani Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 105-107

<sup>23</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17

realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.<sup>24</sup>

## H. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu X dan Y. menjadi variabel pengaruh, yaitu penerapan metode *bamboo dancing*. Variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu terhadap hasil belajar. Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



## I. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan, yaitu:

Ha : Ada pengaruh penerapan yang signifikan menerapkan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran ...* hlm. 2

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 38



Ho :Tidak ada pengaruh penerapan yang signifikan menerapkan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>26</sup> Rancangan penelitian eksperimen ini diambil karena peneliti langsung berpartisipasi dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga mengajarkan mata pelajaran IPS tentang materi keragaman suku bangsa, budaya, dan agama dengan menerapkan metode *bamboo dancing*.

Penelitian ini adalah penelitian *Pre- Ekperimental Design (nondesigns)*. *Pre- Ekperimental Design* adalah eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

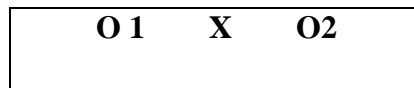
*Bentuk Pre- Ekperimental Design* menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, design ini terdapat Pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 72

hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>27</sup>

#### Desain Eksperimen



Keterangan :

O 1 : Nilai Pre-Test (sebelum diberi perlakuan)

X : Treatment yang diberikan (penerapan metode *bamboo dancing*).

## 2. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

- 1) Data kualitatif adalah data hasil dokumentasi yang terdiri dari keadaan personil sekolah, nama siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
- 2) Data kuantitatif yang terdiri dari jumlah siswa kelas IV, hasil skala nilai penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 74-75

## **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder:

- 1) Sumber data primer, berupa data yang dihimpun dari siswa berkenaan dengan penggunaan media, kemampuan berbicara siswa dan tes.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari guru, keterangan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi.<sup>28</sup>

## **c. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV dimana hanya terdapat satu kelas, maka populasi dijadikan sebagai sampel di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 2 perempuan.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 80-81

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm117

**Tabel 1.2**  
**Populasi Penelitian**

NO	Kelas	Jumlah siswa		
		Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	7	2	9

**d. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>30</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampling jenuh* yang terdiri dari satu kelas saja yaitu kelas IV dimana sampel dijadikan populasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 7 laki- laki dan 2 perempuan.

**Tabel 1.3**  
**Sampel Penelitian**

NO	Kelas	Jumlah siswa		
		Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	7	2	9

**e. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 118

### 1) Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>31</sup>

### 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Pedoman wawancara diklasifikasikan Arikunto (2010: 270) menjadi dua yaitu; (1) pedoman wawancara tidak terstruktur dan (2) pedoman wawancara terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara.

Responden yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah yang diteliti, diantaranya adalah pihak-pihak yang dapat diwawancarai antara lain: 1) Guru – guru MI Negeri 2 Palembang, 2) Siswa MI Negeri 2 Palembang.

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...* hlm 145

sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru MI Nurul Qomar Palembang, jumlah siswa kelas IV, sarana dan prasarana yang mendukung.

#### 4) Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa, serta peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, sehingga perlakuan dapat diketahui lebih akurat.<sup>32</sup>Tes yang akan saya gunakan dalam Pre test dan Post Test yaitu memakai soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

##### a) Mengadakan *Pre-Test* (Tes Awal)

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran, pada pelajaran IPS tidak menggunakan penerapan pembelajaran metode *bamboo dancing*.

##### b) Mengadakan *Post-Test* (Tes Akhir)

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada pelajaran IPS dengan menggunakan penerapan pembelajaran metode *bamboo dancing*. Soal Pre-Test dan Post-Test menggunakan soal yang sama.

---

<sup>32</sup> Anas Sudjana, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2009), hlm.66

## f. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Untuk mengetahui data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan rumus uji T.

### 1) Uji T-tes

Rumus untuk mencari “t” atau  $t_0$  dalam kadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan, adalah sebagai brikut :

$$t_0 = \frac{MD}{SEMD}$$

MD = *Mean of difference* Nilai rata-rata Hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

Keterangan :

$\sum D$  = Jumlah beda/selisih antara skor variabel I (Variabel X) dan skor variabel II (Varibel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus :

$$D = X - Y$$

$N = \text{Number of Cases} =$  jumlah subjek yang kita teliti.

$SEM_D = \text{Standart Error}$  (Standar Kesepatan) dari *Mean of Difference*

yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SEM_D = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$SD_D =$  Devisiasi Standar dari perbedaan antara skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$N = \text{Number of Cases}$

Adapun langkah perhitungannya, yaitu :

- a) Mencari  $D$  (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang  $X$  sedang Variabel II kita beri lambang  $Y$ , maka :  $D = X - Y$ .
- b) Menjumlahkan  $D$ , sehingga diperoleh  $\sum D$
- c) Mencari *Mean* dan *Difference*, dengan rumus :  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
- d) Mengkuadratkan  $D$  : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh  $\sum D^2$ .
- e) Mencari Devisiasi Standar dari difference ( $SD_D$ ), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$



f) Mencari Standar Error dari Mean of Difference, yaitu  $SE_{M_D}$

dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g) Mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus  $t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

h) Memberikan interpretasi terhadap “ $t_0$ ”

i) Menarik kesimpulan hasil penelitian.<sup>33</sup>

### **K. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematis pembahasan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, yang mencakup : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Toeri**, yang menjelaskan tentang pengertian penerapan, metode *bamboo dancing*, langkah- langkah penerapan, kelebihan dan kelemahan metode *bamboo dancing*, pengertian hasil belajar, pengertian IPS.

**BAB III Deskripsi Objek Penelitian**, bagian ini menguraikan sejarah umum sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, baik tentang sejarah

---

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2015), hlm. 305-308

berdirinya, keadaan letak geografis, struktur-struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan pegawai, dan keadaan siswanya.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan dan tentang penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar IPS.

**BAB V** Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bagian ini berisi tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Penerapan

Menurut J.S Badudu “Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan”.<sup>34</sup> Adapun menurut Lukman Ali “Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya”.<sup>35</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan dalam penelitian ini yaitu mempraktikkan suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Adapun langkah- langkah penerapan menurut Tukuran Taniredija dan Efi Miftah Faridli yaitu:

1. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa erlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela- sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.

---

<sup>34</sup>Riska Andrilla, *Penerapan Stakeholder Relationship Management Plus (SRM+) dalam Pengelolaan Comunity Development di Area Operasional Total E&P Indonesia*, Samarinda: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.2, Nomor 3, 2014, hlm. 335

<sup>35</sup>Ahmad Fauzi, *Penerapan Pendekatan “5 M” Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya*, Jakarta: Jurnal Teknologi dan Pendidikan. Vol.2, Nomor 3, 2014, hlm. 215

2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran pertama.
3. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah keujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing- masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi.penggeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.<sup>36</sup>

Selanjutnya menurut Aris Shoimin langkah-langkah penggunaan metode *Bamboo Dancing* adalah

1. Separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa belajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar disela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
3. Dua siswa yang saling berpasangan dari kedua jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.<sup>37</sup>

Dari langkah-langkah diatas, penerapan Metode *Bamboo Dancing* yang akan peneliti lakukan dalam pembelajaran adalah :

---

<sup>36</sup> Tukuran Taniredija, Efi Miftah Faridli, *Model- model pembelajaran inovatif dan efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 121

<sup>37</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembeajaran ...*hlm. 32-33

1. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
2. Guru menjelaskan materi secara singkat
3. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
4. Setiap kelompok diberikan lembar pertanyaan yang akan dikerjakan secara berdiskusi
5. Masing- masing kelompok diminta maju kedepan berbaris layaknya bambu dan saling berhadapan ( untuk saling berbagi informasi) dengan langkah- langkah setiap kelompok secara bergilir membacakan informasi yang diperoleh sedangkan pasangan kelompok mencatatnya kegiatan ini dilakukan secara bergilir sampai semua informasi telah disampaikan
6. Setelah selesai setiap perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk membacakan informasi yang diperoleh.

## **B. Metode *Bamboo Dancing***

### **1. Pengertian Metode *Bamboo Dancing***

Menurut Aris Shoimin “Metode *bamboo dancing* adalah metode yang bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama- sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur”.

Metode ini cocok untuk materi yang membutuhkan pengalaman, pikiran, dan informasi antara siswa. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik, guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau mengadakan tanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan saling bertukar pikiran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan perkembangan kecerdasan kognitif yang

dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Meskipun bernama *bamboo dancing* tetapi tidak menggunakan bambu dan siswa lah yang diibaratkan sebagai bambu.<sup>38</sup>

### 1. Kelebihan *Bamboo Dancing*

- a. Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan kecerdasan dalam hal kerja sama di antara siswa.
- c. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.<sup>39</sup>

### 2. Kelemahan *Bamboo Dancing*

- a. Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.
- b. Siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.
- c. Memerlukan priode waktu yang cukup lama.<sup>40</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...* hlm. 31

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 32

<sup>40</sup> Eka Kartika. 2015. *PENERAPAN METODE BAMBOO DANCING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 LUBUKLINGGAU TAHUN PELAJARAN 2014/2015*. <http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Jurnal%20Eta%20Kartika.pdf>. Diakses, 6 Februari 2018, pukul : 20:33 WIB

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar...* hlm. 5

Menurut Abdurrohman yang dikutip dalam Asep Jihad “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.<sup>42</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom “hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui proses kegiatan pembelajaran yang menyangkut tiga ranah, diantaranya kognitif, afektif dan psikomotik.

## **2. Macam-Macam Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagaimana yang telah dijelskan meliputi beberapa aspek yaitu aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Aspek Kognitif**

Hasil belajar kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam kawasan kognisi, hasil belajae kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif.<sup>44</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom yang mengemukakan bahwa ada aspek ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerao dan

---

<sup>42</sup> Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Presindo, 2008), hlm. 14

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 14

<sup>44</sup> Iin Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, Palangkaraya: Jurnal Pendidikan, Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2013, hlm. 16

memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami apa yang ia baca, yang ia lihat, yang ia alami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.<sup>45</sup>

b. Aspek Afektif.

Kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu obyek. Prosedurnya yaitu penentuan definisi konseptual dan definisi operasional. Pemberian nilai hasil belajar efektif menggunakan skala. Skala adalah alat untuk mengukur nilai sikap, minat dan perhatian dan lain-lain.<sup>46</sup>

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Depdiknas bahwa, penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu : melalui pengamatan langsung selama proses belajar-mengajar (persiapan), setelah proses belajar (proses), dan beberapa waktu setelah selesai proses belajar-mengajar (produk). Tujuan pengukuran ranah psikomotor adalah selain untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah

---

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar ....*, hlm. 6

<sup>46</sup> Tri Indra Prasetya, *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPA SMPN Kota Magelang*, Magelang: Jurnal Pendidikan dan evaluasi, Vo. 1 Nomor 2 Tahun 2012, hlm. 108



psikomotor khususnya pada tingkat imitasi, manipulasi presisi, artikulasi, dan naturalisasi, juga dapat meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perspektual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi non-diskusif siswa.

Sedangkan manfaat dari ranah psikomotor adalah selain untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah psikomotor khususnya pada tingkat imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi juga dapat meningkatkan kemampuan gerak refleks, gerak dasar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, gerak terampil, dan komunikasi nondiskusif.<sup>47</sup>

### **3. Macam-Macam Tingkatan Hasil Belajar Kognitif.**

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkatan pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi.<sup>48</sup>

Berikut beberapa aspek belajar berdasarkan taksonomi Bloom :

#### **a. Tipe hasil belajar : Pengetahuan**

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus,

---

<sup>47</sup> Iin Nurbudiyati, *Pelaksanaan Pengukuran*, ... hlm. 18

<sup>48</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 61

batasan, definisi, istilah, pasal dala, undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.<sup>49</sup>

b. Tipe hasil belajar : Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

c. Tipe hasil belajar : Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi akan beralih menjasi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi,

---

<sup>49</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil* ,...hlm. 23

yakni abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni suatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d. Tipe hasil belajar : Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e. Tipe hasil belajar : Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam menyeluruh disebut sintesis. Berfikir berdasar pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir dewasa.

f. Tipe hasil belajar : Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.<sup>50</sup>

Untuk memahami secara utuh tentang keenam tingkatan tersebut pada operasionalisasi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 24-28

<sup>51</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS, 2014), hlm.

**Tabel 2.1**  
**Taksonomi Bloom**

Domain	Kategori Jenis Perilaku	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Kognitif	Pengetahuan (C1)	Mengetahui ... Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Istilah</li> <li>- Fakta</li> <li>- Aturan</li> <li>- Urutan</li> <li>- Metode</li> </ul>	Menyusun Menata Mendefinisikan Menyalin Menunjuk (nama benda) Mendaftar Menghafalkan Menyebutkan Mengurutkan Mengenal Menghubungkan Mengingat Kembali Mereproduksi
	Pemahaman (C2)	Menerjemahkan Menafsirkan Menentukan ... <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode</li> <li>- Prosedur</li> </ul> Memahami .... <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep</li> <li>- Kaidah</li> <li>- Prinsip</li> <li>- Kaitan antar fakta</li> <li>- Isi pokok</li> </ul> Mengartikan/ Menginterpretasikan .... <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel</li> <li>- Grafik</li> <li>- Bagan</li> </ul>	Mengklasifikasikan Menggambarkan Mendiskusikan Menjelaskan Mengungkapkan Mendefinisikan Menunjukkan Mengalokasikan Melaporkan Mengakui Menjatuhkan Mengkajiulang Memilih Menyatakan Menerjemahkan

	Penerapan (C3)	<p>Memecahkan masalah</p> <p>Membuat bagan dan grafik</p> <p>Menggunakan ...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode/prosedur</li> <li>- Konsep</li> <li>- Kaidah</li> <li>- Prinsip</li> </ul>	<p>Menerapkan</p> <p>Memilih</p> <p>Mendemonstrasikan</p> <p>Mendramatisir</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Membuat Ilusi</p> <p>Menginterpretasikan</p> <p>Mengoperasikan</p> <p>Melatih</p> <p>Menyusun Jadwal</p> <p>Membuat sketsa</p> <p>Memecahkan</p> <p>Mengakui</p>
	Analisis (C4)	<p>Mengenali Kesalahan</p> <p>Membedakan ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fakta dari interpretasi data dari kesimpulan</li> </ul>	<p>Mengenali</p> <p>Mengira-ngira</p> <p>Menghitung</p> <p>Mengkategori</p> <p>Membandingkan</p> <p>Melawan</p> <p>Mengkritik</p> <p>Membuat diagram</p> <p>Membedakan</p> <p>Memperlakukan lain</p> <p>Menguji</p> <p>Mencoba</p> <p>Menginventaris</p> <p>Menanyakan</p> <p>Mengetes</p> <p>Membuat lain (dari yang lain)</p>
	Sintesis (C5)	<p>Menghasilkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Klasifikasi</li> <li>- Karangan</li> <li>- Kerangka teoritis</li> </ul> <p>Menyusun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana</li> </ul>	<p>Mengatur (sesuai dengan )</p> <p>Merangkum</p> <p>Mengumpulkan</p> <p>Mengatur</p> <p>Komposisi</p> <p>Membangun</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skema</li> <li>- Program Kerja</li> </ul>	Menciptakan Merancang Merumuskan Mengatur Mengorganisasi Merencanakan Menyiapkan Mengusulkan Menyusun Menulis
	Evaluasi (C6)	Menilai berdasarkan norma internal ... <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil karya seni</li> <li>- Mutu karangan</li> <li>- Mutu pekerjaan</li> <li>- Mutu ceramah</li> <li>- Program penataran</li> </ul> Mempertimbangkan. .. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik buruk</li> <li>- Pro Kontra</li> <li>- Untung rugi</li> </ul>	Menduga-duga Membuat Argumentasi Mengoreksi Melampirkan Memilih Membandingkan Mempertahankan Mengestimasi Memutuskan Mengira-ira Menganggap Memberi nilai Memilih Mendukung Menilai Mengevaluasi

#### 4. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok

## **5. Penilaian Keberhasilan**

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

- a. Tes *Formatif*

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

- b. Tes *Subsumatif*

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

- c. Tes *Sumatif*

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau

dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes *sumatif* ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*rangking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>52</sup>

## 6. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Istimewa/ maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ optimal : Apabila *sebagai besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ maksimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

---

<sup>52</sup>Syaiful Bahri D Jamarah & Aswan Zain, *Strategi belajar ....*, hlm. 106



Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.<sup>53</sup>

#### **D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu pengetahuan Sosial adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.<sup>54</sup>

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm 107

<sup>54</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 17

<sup>55</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran ...* hlm. 2

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEK PENELITIAN**

#### **K. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Yayasan Pondok Pesanten Nurul Qomar Palembang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang terletak di daerah yang cukup strategis, yaitu yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No.706 Kel Lawang Kidul Ilir Timur II. Dengan pembatasan wilayah sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan kampus STMIK MBC
2. Disebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
3. Disebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
4. Disebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang terletak didalam lorong yang tepatnya berada di tengah rumah pemukiman warga serta sempitnya lahan yang menyebabkan kesulitan bagi madrasah untuk memenuhi standar pendidikan dalam komponen sarana dan prasarana. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar merupakan lembaga pendidikan berbasis islam di bawah naungan dari Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang

#### **L. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Dalam sejarah dan masyarakat Indonesia, pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya dalam bidang penyiaran Islam dan sosial keagamaan tetapi juga dalam bidang politik dan pertahanan keamanan. Mantan Menteri Agama RI, K. H. Saifuddin Zuhri memberi label kepada pesantren sebagai "*pusat*

*penyebaran Islam dan benteng pertahanan ummat Islam*". Pondok pesantren telah berkembang dan memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Taufik Abdullah menambahkan bahwa pondok pesantren akan menjadi basis bagi pemikiran keagamaan, dan memiliki landasan yang kuat dalam pengkajian keilmuan Islam.

Demikian pula, Azyumardi Azra mengatakan bahwa pondok pesantren telah mampu melakukan ekspansi, tidak hanya mampu untuk bertahan tapi mampu mengembangkannya diri dan menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional, dalam hal pembangunan fisik, pondok pesantren mengalami kemajuan yang fenomenal dan tidak sulit untuk mencari pondok pesantren yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan megah. Pondok pesantren yang pada awalnya hanya sebagai *rural based institution* menjadi lembaga pendidikan yang *urban*.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah menunjukkan identitasnya sebagai lembaga yang tidak lagi marginal dan terisolasi. Di kota Palembang, salah satu pondok pesantren yang hingga saat ini masih berdiri kokoh di jantung kota "*pempek*" ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qomar. Cikal bakal pendirian pondok pesantren teretus setelah memperingati empat puluh (40) hari wafatnya H. Komaruddin bin Abdul Roni pada 1985. Karena almarhum tidak mempunyai keturunan dan ingin meninggalkan amal jariyah, kemudian para ahli warisnya mewakafkan harta peninggalan almarhum berupa sebidang tanah seluas

1.510 M<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan 5 Ilir Palembang dan sebuah toko yang terletak di Jalan Segaran 15 Ilir Palembang.

Munculnya keinginan mewakafkan sebagian harta peninggalan almarhum H. Komaruddin bin Abdul Roni berawal dari saran adik kandungnya H. M. Zaini bin Abdul Roni. Saran ini disetujui H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) selaku saudara tertua almarhum dan diikuti oleh saudara almarhum lainnya, yakni almarhum M. Akib bin Abdul Roni (tetapi kemudian menarik diri untuk tidak berwakaf), Hajjah Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm).

Pada mulanya sebidang tanah yang diwakafkan itu diperuntukkan untuk membangun masjid. Namun setelah meminta saran dan pendapat dari masyarakat setempat bahwa di lokasi tersebut jumlah masjid dan mushollah sudah cukup banyak bahkan terkadang kekurangan jama'ah, maka diputuskan untuk membangun dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Untuk mewujudkan niat suci dan mulia itu, pada tanggal 19 Syafar 1406 H atau bertepatan dengan tanggal 2 April 1985 M, para pewakif mengadakan musyawarah di kediaman H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) yang beralamat di Jalan Kebon Manggis, Lapangan Hatta, Kepandean Baru Palembang. Musyawarah itu dihadiri oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat serta guru spiritual keluarga pewakif K. H. M. Zen Syukri, serta K. H. Nawar, H. A. Roni Madjid, M. Ali dan lainnya. Berdasarkan hasil musyawarah itu diputuskan untuk tetap melanjutkan pembangunan lembaga pendidikan berbasis Islam dengan nama "*Pesantren dan Mushollah Nurul Qomar*". Untuk melegitimasi hasil keputusan itu dituangkan dalam surat pernyataan

ikrar wakaf pada 25 Juli 1985 yang ditandatangani oleh kelima saudara H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm), para fawaakif Pondok Pesantren Nurul Qomar adalah:

1. H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm)
2. H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm)
3. Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm)
4. Hj. Siti Maimunah binti Abdul Roni
5. H. M. Zaini bin Abdul Roni

Dalam musyawarah itu pula sepakat untuk dibentuk panitia pelaksana pembangunan “*Pesantren dan Mushollah Nurul Qomar*” dan ditunjuk H. M. Zaini bin Abdul Roni selaku Ketua Panitia Pelaksana Pembangunan dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut:

Ketua Panitia	: H. M. Zaini bin Abdul Roni
Wakil Ketua	: M. Husni Thamrin bin Wahyuddin
Sekretaris	: Zakarta Mattjik
Wakil Sekretaris	: M. Ali
Bendahara	: R. H. Bambang Yuniarso

Semua anggota panitia pelaksana pembangunan dengan komitmen yang tinggi dengan dilandasi semangat ikhlas beramal hanya untuk mengharap ridho Allah Ta’ala berupaya keras untuk menghimpun dana guna pembangunan lembaga pendidikan Islam ini. Sebagai modal awal pembangunan diperoleh dari saudara tertua para pewakif H. Hasanuddin bin Abdul Roni sebesar Rp. 45000.000,- (empat puluh lima

juta rupiah) dan ditambah hasil penjualan toko di Jalan Segaran 15 Ilir Palembang sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Jadi dana awal yang terkumpul saat itu sebesar Rp.75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah).

Namun salah seorang saudaea ewakif H. Muhammad Akib bin Abdul Roni menarik kembali pewakafannya dengan meminta dikeluarkan sebagian sahamnya sebesar Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah). Dengan demikian, jumlah total dana pembangunan yang terhimpun sebesar Rp. 67.000.000,- (enam puluh tujuh juta rupiah). Dengan modal awal inilah panitia pelaksana memulai pembangunan “*PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR*”, sehingga pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1406 H atau tanggal 10 Februari 1986 M peletakan batu pertama dilakukan oleh K. H. M. Zen Syukri, R.h. m. Soleh Djon dan Hajjah Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan dihadiri oleh para pengurus yayasan serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di kota ini.

Seiring dengan proses pembangunan gedung. Untuk mengukuhkan legitimasi lembaga pendidikan Islam ini pada tanggal 26 Agustus 1986 para pewakif membentuk sebuah yayasan berbadan hukum dengan nama “*Yayasan Pesantren Nurul Qomar*” dihadapan notaris Darbi, SH di Palembang dengan akta notaris nomor 102. Para pewakif sepakat mengangkat atau menunjuk K. H. M. Zen Syukri selaku Ketua Yayasan dan Drs. Zakaria Mattjik sebagai Sekretari. Kemudian setelah selesai pembangunan 2 (dua) unit gedung berlantai dua atau 18 lokal dan pada tanggal 7 Januari 1987 Ketua Panitia Pembangunan meyerahkannya kepada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar.

Pondok Pesantren Nurul Qomar yang berdiri pada tahun 1987 ini layaknya lembaga pendidikan Islam lainnya dalam perkembangannya mengalami pasang surut dan terjadi “*resuffle*” kepengruusan yayasan maupun struktur manajemen pondok pesantren. Pada tahun 1987, di masa kepemimpinan K. H. M. Zen Syukri selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar mulai dibuka jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan kepala MI K. H. Kgs. Ahmad Syafi’i Yunus dan dibantu oleh tenaga guru alumni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Abdud Daim. selanjutnya dibuka juga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan kepala SLTP Drs. Ahmad Zainuri, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan Kepala SLTA Drs. Jabaruddin. AR.

Sekitar tahun 1990-an, Pondok Pesantren Nurul Qomar mengalami devisa anggaran dana operasional. Atas keuletan dan semangat kerja yang tinggi dari para pengurus yayasan mencari donatur, sehingga devisa anggaran tersebut dapat ditanggulangi. Di antara para donatur yayasan, yakni Ansyori, M. Rizal, Drs. H. Mhalli, dan H. M. Jakfar Hasyim, H. Rozali Agustjik, H. Rozali, dan lain-lain.

Pada tahun 1991-1992 semua fasilitas Pondok Pesantren Modern Nurul Qomar sudah mulai dilengkapi. Jenjang pendidikan pun semakin bervariasi, mulai TK/TPA Nomor Unit 012 sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Dan pada tahun yang sama terjadi restrukturisasi yayasan. Kepala MI yang dahulunya dijabat oleh K. M. Mgs. Ahmad Syafi’i digantikan oleh Ansyori, AR. Di bawah kepemimpinan Ansyori, AR, Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar mengalami kemajuan

yang cukup pesat dan bahkan oleh Pemerintah Kota Palembang diajdiikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Percontohan.

Namun masa jabatan Ansyori, AR tidak berlangsung lama. Ia kemudian diganti oleh Kms. H. Zainal (menantu Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri). Demikian pula, Sektretari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar yang tadinya dijabat oleh Zakaria Mattjik digantikan oleh Drs. Suhardi Mukmin (menantu Ketua Yayasan K. H. M. zen Syukri) dan Kepala SLTP yang dahulunya dijabat oleh Drs. Ahmad Zainuri digantikan Drs. Ahmad Ilyas.

Mengingat kesibukan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar K. H. M. Zen Syukri sebagai anggota DPRD Kota Palmbang, maka pada tahun tanggal 29 Desember 1999 Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri sebagai nazir mengundurkan diri dan tampuk kepemimpinan yayasan dikembalikan pada Badan Formatur yang diketahui H. M. Husni Thamrin dan Drs. H. Nawawi A. Rusda selaku Sekretaris. Atas kesepakatan Badan Formatur ditunjuk H. M. Zaini lebih banyak waktunya di Jakarta, maka sebagai Pelaksanan Harian (Plh) dipercayakan pada H. Husni Thamrin dalam menjalankan roda Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar.

Pada tahun 2000 karena kegigihan dan komitmen bersama para pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar telah berhasil mendapatkan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Selatan dengan nomor statistik pondok peantren 51216710609. Sejak saat itu secara legalitas formal Pondok Pesantren Nurul Qomar terdaftar sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di Sumatera Selatan.



Namun secara organisatoris, tampaknya badai pun berlalu menerpa Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar. Pelaksana Harlan yang dipercayakan pada H. Husni Thamrin yang diharapkan mampu mengakselerasi yayasan, ternyata belum membawa hasil yang optimal. Sehingga pada tahun 2004 kembali terjadi pergantian pengurus di Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Qomar ini dengan diangkatnya Drs. K. H. Zakarta Mattjik selaku Ketua Yayasan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 003/SK.BP/YPNQ/XII/2004 tanggal 22 Desember 2004 M tentang Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang masa bakti 2004-2009, sebagai berikut:

a. Badan Pembina :

- 1) H. M. Zaini bin A. Roni
- 2) Drs. Wijaya, MC. M. SI.
- 3) Hajjah Sitti Maimunah binti A. Roni
- 4) M. Afrian Zaman
- 5) Kartini

b. Badan Pengawas :

- 1) K. H. M. Husni Thamrin Wahyuddin
- 2) Drs. H. Sanan
- 3) M. Afrizal Rival, SH
- 4) M. Abdurrahman
- 5) H. Harun Hamidin

c. Badan Pengurus :

- Ketua : Drs. K. H. Zakaria Mattjik
- Wakil Ketua : Drs. K. H. M. Syamsuddin Sadiman
- Sekretaris : Sobirin, S. Ag.
- Bendahara : H. Hudiyono
- Anggota : 1) Ahmad Zainuri, S.Pd.  
2) Drs. Memed Sumedi  
3) Saendang Kasim  
4) Drs. H. M. Akib  
5) Anshori, S.Pd

Begitulah, sejarah singkat berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. Sudah menjadi sunnatullah bahwa untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan Islam tidak semudah apa yang dibayangkan. Pondok Pesantren Nurul Qomar yang berdiri di pusat kota metropolis Palembang menghadapi tantangan yang sangat berat. Selain dihadapkan pada masalah intern yang bernuansa *vested interest*, juga dihadapkan pada permasalahan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat metropolitan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat komitmen dan *cocern* dengan nilai-nilai keislaman semua *problem* itu hanya ibarat “kerikil” ditengah tumpukan bebatuan. .<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang

#### M. Profil MI Nurul Qomar Palembang

1. Nama Madrasah : Nurul Qomar
2. NSM : 111216710009
3. Alamat Lengkap : Jl. Perintis Kemerdekaan  
N0.708 Kel. Lawang Kidul  
Timur II
4. Status Madrasah : Terakreditasi
5. Nomor SK Izin Operasional : Mf 9/1b/pp005/33/97
6. Tanggal SK izin operasional : 11 September 1997
7. Nama Badan yang Mengelola : Yayasan Pondok Pesantren  
Nurul Qomar
8. Waktu belajar : Pagi 07.00-12.00 WIB
9. Kurikulum yang digunakan : KTSP
10. Nama lengkap kepada madrasah : Ramadonsyah, S.Pd.I
11. TMT Jabatan kepala madrasah : 16 Juli 2015
12. Pendidikan terakhir kepala madrasah : S.1<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang Tahun 2017-2018

## **N. Deskriptif Subjek Penelitian Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul**

### **Qomar Palembang**

#### **1. Situasi dan Kondisi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Adapun situasi dan kondisi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang yaitu sebagai berikut:

- a. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru ke peserta didik dikatakan belum maksimal karena guru yang mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan tidak adanya metode pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran pun hanya terfokus pada buku teks saja, dan bersifat teacher center yang terkadang membuat siswa menjadi jenuh dan mengantuk.
- b. Peempatan dan penataan tempat duduk siswa di kelas IV sudah cukup baik, dimana pada 1 meja terdapat 2 orang siswa yang menempatnya. Begitu juga dengan penempatan meja guru sudah cukup baik karena terletak tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari meja siswa. Selain penempatan meja yang cukup baik, terdapat sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti: Papan Tulis, Penghapus Papan Tulis, Hiasan Dinding, bunga, dan

Jam Dinding. Yang telah ditata dengan semaksimal mungkin sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

## **2. Lokasi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Tempat ruangan kelas IV berada di lantai 2 (Dua) yang bersebelahan dengan kelas III, di samping kanan ruangan kelas V, dan ruang kelas VI. Ruang kelas IV masih layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang terletak di tengah-tengah rumah permukiman warga namun hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran

## **3. Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Jumlah siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 7 laki- laki dan perempuan berjumlah 2 orang. Berikut data dan nama- nama siswa kelas IV yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kadaan Jumlah Siswa Kelas IV**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin L/P</b>
1	Ali Umar Hamzah	L
2	Dewa Raka	L
3	Fahmi Ridho	L
4	Mahessa Jennar	L
5	Mochammad Ali Reza	L
6	M. Fajar Rozaini	L
7	OliviaSafira	P
8	Silfa Karina	P

9	M. Farid Wirakusuma	L
---	---------------------	---

*Sumber Data : Dokumentasi MI Nurul Qomar Palembang 2017/2018*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa kelas IV berjumlah 9 orang siswa. Laki- laki berjumlah 7 orang dan perempuan 2 orang siswa.

#### **4. Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Setelah observasi yang telah dilakukan peneliti pada awal observasi langsung ke MI Nurul Qomar Palembang dan wali kelas IV, Ibu Nuriah, S.Pd mengajar beberapa mata Pelajaran diantaranya: Ppkn, IPA, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, IPS, Surat Pendek dan Doa Sehari- hari dan mata pelajaran lainnya dipegang oleh guru lain. Dikelas IV tu sendiri telah diberikan daftar pelajaran agar daam setia pergantian hari siswa bisa mempersiapkan dan belajar terlebih dahulu dirumah mereka masing- masing. Dalam proses pembelajaran guru yang mengajar sebagian besar hanya menggunakan metode konvesioner saja seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan membuat siswa tersebut merasa jenuh dan bosan karena terpaku pada teacher center.

#### **O. Visi dan Misi**

##### **1. Visi**

Adapun visi utama Pondok Pesantren Nurul Qomar ini adalah untuk menyiapkan lembaga pendidikan terpadu dan unggul dalam iman dan

taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan qur'ani dan berkepribadian Indonesia dengan faham ahlu sunnah wal jama'ah.

## **2. Misi**

Sedangkan misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Nurul Qomar, yaitu sebagai berikut :

- b. Menanamkan aqidah, syari'ah, dan akhlaq al-karimah.
- c. Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dapat menjawab segala tantangan zaman.
- d. Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan segala lapisan masyarakat dilandasi sikap saling asah, asih, dan asuh.

## **P. Tujuan**

Tujuan utama Pondok Pesantren Nurul Qomar ini sebagai berikut :

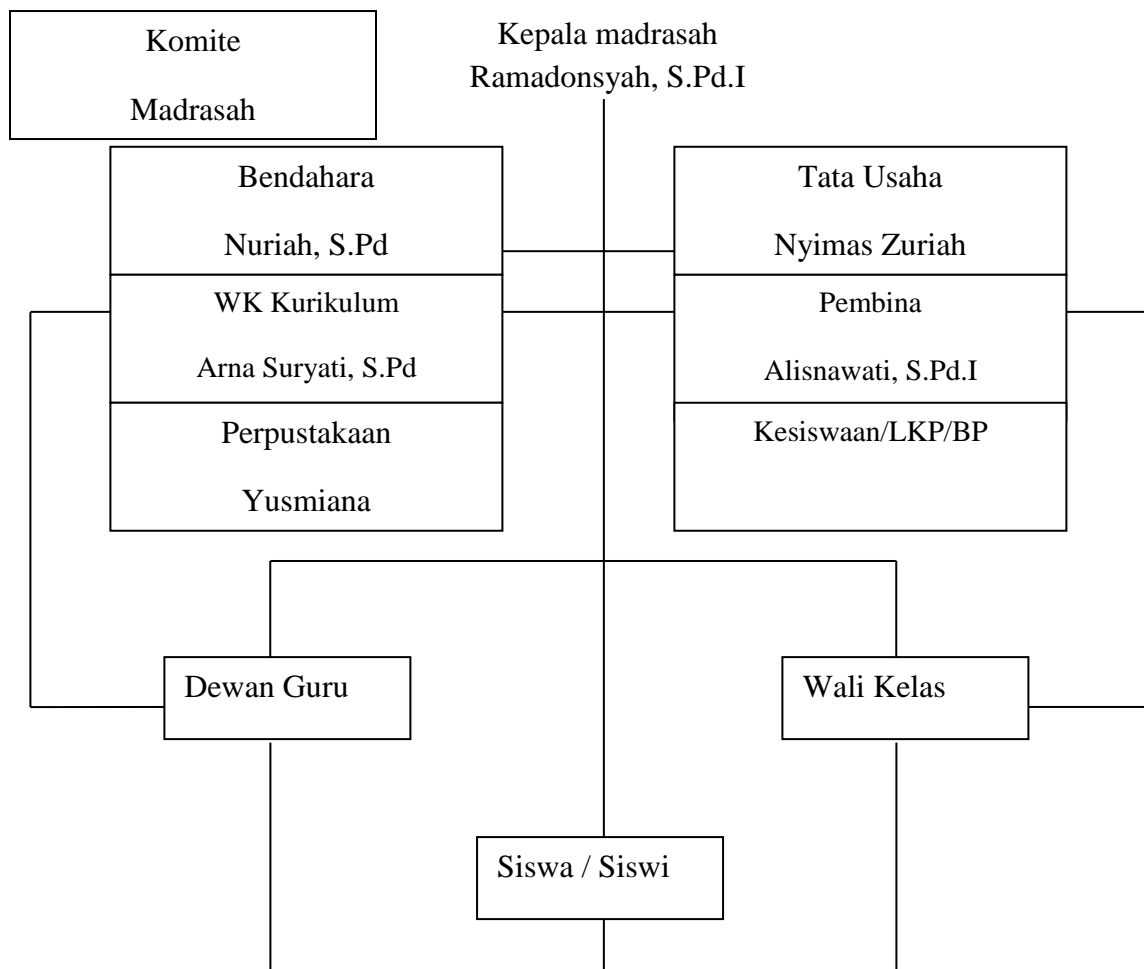
1. Allah tujuan kami.
2. Al-Qur'an sumber hukum kami.
3. Nabi Muhammad SAW teladan kami.
4. Jihad jalan hidup kami.
5. Ukhuwah semangat hidup kami.
6. Pancasila dasar negara kami.
7. Dakwah gerakan kami.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang Tahun 2017-2018

**Q. Struktur Organisasi**

**STRUKTUR ORGANISASI MI NURUL QOMAR PALEMBANG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**



*Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017*

**R. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Nurul Qomar Palembang**

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar sangat penting dan diperlukan. Karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik dan sarana juga dapat menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai



tujuan. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang:

**Tabel 3.2**  
**Sarana Prasarana MI Nurul Qomar Palembang**

No	Jenis Ruangan	Volume
1	Ruang kelas	6
2	Ruang kantor	1
3	Ruang kepala madrasah	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang tata usaha	1
6	Laboratorium fisika	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Laboratorium kimia	1
9	Laboratorium biologi	1
10	Laboratorium komputer	1
11	Laboratorium Bahasa	1
12	Laboratorium Multimedia	1
13	Perpustakaan	1
14	Ruang UKS	1
15	WC guru	1
16	WC siswa	1
17	Masjid	1
18	Aula	1
19	Ruang keterampilan	1

*Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017*

Dari tabel yang diatas semua fasilitas yang merupakan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Semua itu masih dalam

keadaan baik dan layak digunakan. Adapun sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang juga termasuk dalam kategori yang layak digunakan.

**S. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MI Nurul Qomar Palembang**

**1. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MI Nurul Qomar Palembang**

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar didalam dunia pendidikan, guru sangat memegang peran penting. Guru adalah salah satu komponen dan syarat bagi berdirinya sekolah. Berikut ini data guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

**Tabel 3.3  
Data Guru dan Pegawai MI Nurul Qomar Palembang**

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Pendidikan terakhir	Jabatan	Mapel	Kelas yang diajar
1	Ramadonsyah, S.Pd.I	Banyuasin, 09 Mei 1987	S1	Kepala Sekolah	Penjas	I-II
2	Arni Suryani, S.Pd	Bingin Teluk, 17 Juli 1980	S1	Waka Kurikulum	Guru Bid. Studi	III-VI
3	Nuriah, S.Pd	Palembang, 23 Feb 1982	S1	Bendahara	Guru Kelas	V-VI
4	Dr. Maruzi Tarmizi	Seribandung, 29 Juni 1983	S1	Guru	Akidah, Fiqih	I-VI
5	Hamidah, S.Pd	Palembang, 10 Okt 1966	S1	Wali Kelas	Guru Bid. Studi	I

6	Ummi Kalsum, S.Pd	Palembang, 23 Nov 1968	S1	Wali Kelas	Guru Bid. Studi	III
7	Alisnawati, S.Pd	Bingin Teluk, 23 Agust 1978	S1	Wali Kelas	Guru Bid. Studi	I-VI
8	Okti Ayu Indah L, S.Pd	Bengkulu, 30 Oktober 1988	S1	Wali Kelas	TIK, LAB	I-VI
9	Maria Ulfa, S.Pd	Palembang, 23 Jan 1986	S1	Guru	Matem atika	III, IV, V, VI
10	Siti Elly	Palembang, 04 Mei 1991	SMA	Guru	Tahfiz	I-VI
11	Maulana			Guru	Penjask es	III-VI
12	Nyimas Zuariah	Palembang, 16 April 1973	SMEA	TU		
13	Nini Artika	Karang Agung, 11 April 1996	SMA	Guru	B.Inggris	I-VI
14	Nurul Hidayah, M.Pd	Marga Mulya, 16 Sept 1991	S2	Wali Kelas		III
15	Suparman Sulan	Palembang	SR	Keamanan		

*Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017*

Dari tabel di atas makandapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang terdapat 13 guru, 1 petugas tata usaha 1 petugas penjaga sekolah. Dari hasil presentase menunjukkan bahwa guru pendidikan S1 sebanyak 60%, selain itu terdapat juga guru yang

berpendidikan S2 sebanyak 6,66%, dan juga guru yang berpendidikan SMA sederajat sebanyak 26,66%. Dengan keahlian mengajar mereka hal ini sudah mampu menunjang proses belajar mengajar di Madrasan Ibtidaiyah Palembang

## **2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Siswa merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dalam realitas induktif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial, ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi belajar. Keadaan siswa yang sedemikian harus mendapatkan perhatian dari guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Sehingga materi, metode, strategi, keterampilan, yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa. Perlu diketahui bahwa pembelajaran yang efektif dapat diketahui dari jumlah siswa disetiap kelasnya. Jika siswa yang ada diketahui terlalu banyak maka proses pembelajaran tidak efektif. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Kelas
		L	P		
1	I	13	15		28
2	II	17	12		29
3	III	13	5		18

4	IV	7	2		9
5	V	10	15		25
6	VI	11	7		18
<b>Jumlah</b>		72	57		126

*Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017*

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 berjumlah 28 siswa, kelas 2 berjumlah 29 siswa, kelas 3 berjumlah 18 siswa, kelas 4 berjumlah 9 siswa, kelas 5 berjumlah 25 siswa dan kelas 6 berjumlah 18 siswa.

#### **T. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qomar**

Pondok pesantren Nurul Qomar menerapkan sistem pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum pondok pesantren. Layaknya sebagai sebuah pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam pondok pesantren Nurul Qomar memiliki ciri khas dari pondok pesantren lainnya.

Ciri khas pondok pesantren Nurul Qomar ini adalah; *pertama*, dari segi keagamaan. Di segi keagamaan pondok pesantren Nurul Qomar sangat menekankan pada pengajaran kitab-kitab kuning, seperti Tafsir, Jalalain, kitab Ta'lim Muta'allim, kitab Fathul Kurib, kitab Riyadus Sholihin dan sejenisnya. Selain itu, di pondok pesantren Nurul Qomar ini para santri diwajibkan menguasai tata bahasa Arab, baik itu sharaf dan sejenisnya. *Kedua*, segi kemasyarakatan. sesuai dengan tujuan berdirinya pondok pesantren Nurul Qomar

yang menekankan dakwah sebagai sebuah gerakan moral (*moral force*), maka para santri mempelajari ilmu dakwah baik dari aspek teoritis maupun praktis. Dalam rangka mempersiapkan para da'i dan rangka mempersiapkan para da'i dan muabligh, praktek berpidato menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu, pondok pesantren Nurul Qomar menerapkan dua jenis jenjang pendidikan, yaitu jenjang pendidikan formal dan non forml.

Adapaun jenjang pendidikan formal, meliputi sebagai berikut :Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Madrasah Ibitdaiyah (MI), SMP Terpadu (status disamakan), SMA Terpadu (status disamakan)<sup>59</sup>

### **1. Kegiatan belajar mengajar**

- a. Kurikulum yang digunakan : KTSP 2006
- b. Durasi 1 jam tatap muka : < 45 menit
- c. Jam belajar : 07.00 WIB – 12.00 WIB
- d. Buku penunjang pembelajaran
  - 1) Buku teks siswa : Kurang lengkap
  - 2) Buku teks guru : Kurang lengkap
  - 3) Buku referensi lainnya : Tidak ada
- e. Kegiatan rutin keagamaan : Baca Tulis Al-qur'an (BTA) dan Sholat Duha

---

<sup>59</sup>Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang

**Tabel 3.5**  
**Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah**

No	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan	Jumlah siswa yang mengikuti	Prestasi yang pernah diraih
1	Pramuka	Ya	75	-
3	Sepak bola/futsal	Ya	30	-
4	Olahraga Bela Diri	Ya	15	-
5	Seni Tari	Ya	27	-
7	Kaligrafi	Ya	14	-

*Sumber : MI Nurul Qomar Palembang Tahun 2017*

Sedangkan pada jenjang pendidikan non formal, meliputi:

1. Pendidikan keterampilan komputer
2. Pendidikan keterampilan kepramukaan/ bela diri/ olahraga
3. Pendidikan keterampilan keorganisasian
4. Pendidikan keterampilan berpidato tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris)

Dalam upaya mempersiapkan para santri agar menjadi sumber daya manusia yang seutuhnya, pondok pesantren Nurul Qomar telah menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Adapun fasilitas yang disediakan meliputi;

1. Gedung Permanen berlantai tiga (3)
2. Asrama pemondokan para santri
3. Masjid/ Mushollah
4. Ruang Perpustakaan

5. Labolatorium praktek (biologi, fisika, dan kimia)
6. Poliklinik Kesehatan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Wawancara langsung kepala sekolah MI Nurul Qomar Palembang, 04 Desember 2017



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini adalah analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya metode *bamboo dancing*. Penerapan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *bamboo dancing* di kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Pelaksanaannya dilaksanakan pada 2 kali yakni, pada tanggal 2 April sampai 10 April 2018.

Untuk mengetahui data peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan pre-test dan pos-test. Pre-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *bamboo dancing*, sedangkan pos-test dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya metode *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Adapun pelaksanaan pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama, pada tanggal 2 April 2018 dengan memberikan soal pre-test kepada siswa, setelah siswa telah menjawab soal kemudian dikumpulkan kepada peneliti, lalu peneliti menyampaikan materi masalah sosial kependudukan, penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Pelaksanaan pos-test dilaksanakan pada pertemuan kedua, pada tanggal 10 April 2018 dengan materi masalah sosial kependudukan, penyampaian materi dengan melakukan sesi tanya jawab antara peneliti dengan siswa agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan

minggu lalu, dimana peneliti juga menggunakan media gambar macam- macam masalah sosial kependudukan yang ditempelkan di karton, peneliti juga menerapkan metode *bamboo dancing* dengan cara siswa yang akan di jadikan sebagai bambu, dimana siswa di bagikan menjadi dua kelompok masing- masing kelompok akan mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru, setelah itu kedua kelompok harus maju kedepan dan saling berhadapan dengan kelompok yang lainnya dan membacakan jawaban mereka masing- masing atau saling bertukar informasi kepada teman yang ada di depannya, setelah mengerjakan soal lalu satu orang siswa mengumpulkan soal pos-test tersebut kepada peneliti.

**1. Penerapan Metode *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di Madrasah ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Berikut ini hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 april s.d 10 april 2018. Peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu pre- test dan pos-test pada kelas IV. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajar IPS khususnya kelas IV. Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

**a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Dari hasil observasi, peneliti menentukan

kelas yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Setelah itu, peneliti membuat dan merancang instrumen penelitian berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal pre-test dan pos-test. Selanjutnya peneliti melakukan validasi pakar tentang instrumen penelitian dengan dosen, sesuai dengan mata pelajaran yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Dalam membuat soal pre-test dan pos-test harus disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang dipakai oleh peneliti.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan perlakuan di kelas IV yang hanya memiliki satu kelas dengan jumlah 9 siswa, maka semua anggota populasi harus dipilih menjadi sampel untuk dijadikan penelitian, peneliti akan menerapkan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan selama 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan metode *bamboo dancing* pada kelas IV, adalah sebagai berikut:

##### **1) Deskripsi Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan hari senin, 2 april 2018 dari pukul 8:30- s/d 09:30 WIB. Sebelum dilakukn kegiatan pembelajaran berlangsung, penelitian mengalami sedikit kesulitan

dalam mengkoordinasikan siswa sehingga siswa di dalam kelas tersebut menjadi ribut serta kebanyakan siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, akhirnya peneliti pun memindahkan posisi tempat duduk siswa untuk duduk sendiri-sendiri di tempat duduk yang telah disiapkan, agar tidak menimbulkan keributan pada saat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Setelah siswa tidak ribut lagi, peneliti bertanya kepada siswa untuk menanyakan sedikit materi tentang masalah sosial kependudukan. Kemudian peneliti memberikan soal pre-test agar mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi dengan menggunakan metode bamboo dancing. Setelah soal pre-test selesai dikerjakan lalu dikumpulkan pada peneliti.

Peneliti menjelaskan materi tentang masalah sosial kependudukan dan bertanya kepada siswa tentang pengertian masalah sosial kependudukan dengan menyuruh siswa maju kedepan kelas, dan peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di dalam buku paket setelah siswa mengerjakan soal peneliti menanyakan kembali apa yang telah dikerjakan tadi dan siswa disuruh untuk menyimpulkan pembelajaran tentang materi tersebut dan mengakhirinya dengan hamdallah, alhamdulillah hirabbil alamin.

## 2) Deskripsi Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan hari selasa, 10 april 2018 dari pukul 8:30- s\d 09:30 WIB. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan metode *bamboo dancing*, dimana metode *bamboo dancing* tersebut menggunakan siswa yang akan dijadikan sebagai bambu. Peneliti mengulang pelajaran yang lalu dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa, selain itu guru menyuruh siswa untuk membagikan dua kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang siswa.

Peneliti menjelaskan tentang materi masalah sosial kependudukan secara lengkap seperti pengertian masalah sosial kependudukan, macam- macam masalah sosial kependudukan, dan upaya mengatasi masalah sosial kependudukan, semua materi yang disampaikan peneliti sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih dapat memahami apa yang di ajarkan, ditambah lagi siswa dapat mempraktikan langsung di depan. Dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
- b) Guru menjelaskan materi secara singkat
- c) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
- d) Setiap kelompok diberikan lembar pertanyaan yang akan dikerjakan secara berdiskusi

- e) Masing- masing kelompok diminta maju kedepan berbaris layak nya bambu dan saling berhadapan ( untuk saling berbagi informasi) dengan langkah- langkah setiap kelompok secara bergilir membacakan informasi yang diperoleh sedangkan pasangan kelompok mencatatnya kegiatan ini dilakukan secara bergilir sampai semua informasi telah disampaikan
- f) Setelah selesai setiap perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk membacakan informasi yang diperoleh

Setelah proses pembelajar selesai maka peneliti menyuruh siswa untuk mengeluarkan pena dan diletakkan diatas meja, selanjutnya peneliti membagikan soal *pos-test* kepada seluruh siswa kemudian siswa menjawab soal. Sesudah siswa mengerjakan soal peneliti menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah diajarkan tadi dan di akhiri dengan membaca hamdallah, alhamdulillah hirobbil alamin.

### **c. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data dari hasil *tes-prest* dan *pos-test* yang dikerjakan oleh siswa, langkah selanjutnya peneliti mengolah data dan menganalisis data sesuai dengan metode yang

digunakan yaitu menggunakan rumus tertinggi, sedang, dan rendah (TSR) dan menganalisis data dengan rumus uji “T”.

## **2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Masalah sosial kependudukan sebelum dan sesudah diterapkan Metode Bamboo Dancing di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Untuk lebih lanjut berikut ini adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkannya metode bamboo dancing di kelas IV pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan sebelum dan sesudah diterapkan metode bamboo dancing di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Adapun hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode bamboo dancing di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

### **a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Metode *Bamboo Dancing* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sebelum menerapkan metode *bamboo dancing* di kelas IV pada materi masalah sosial kependudukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menerapkan metode *bamboo dancing* peneliti memberikan soal *pre- test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dari setiap soal yang dijawab dengan mendapatkan skor 5. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 0

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebelum diterapkan metode *bamboo dancing* setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Nilai *Pre- Test* (X) siswa sebelum diterapkan Metode *Bamboo dancing***

No	Nama Siswa	Nilai Pre- Test (X)
1	Ali Umar Hamzah	30
2	Dewa Raka	30
3	Fahmi Ridho	50
4	Mahesa Jenar	70
5	Mochammad Ali Reza	40
6	M. Fajar Rozaini	20
7	M. Farid Wirakusuma	60
8	Olivia Safira	45
9	Silfa Karina	45
<b>Jumlah Nilai</b>		<b><math>\sum X = 390</math></b>

Setelah data terkumpul dan dihitung, maka jumlah seluruh nilai yang di dapatkan yaitu 390 dari 9 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai 20 ada 1 orang siswa, nilai 30 ada 2 orang siswa, nilai 40 ada 1 orang siswa, nilai 45 ada 2 orang siswa, nilai 50 ada 1 orang siswa, nilai 60 ada 1 orang siswa, nilai 70 ada 1 orang siswa. Pada kelas IV mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.



Selanjutnya, setelah peneliti menghitung jumlah seluruh nilai yang telah didapatkan, peneliti menentukan frekuensi pada setiap nilai tes siswa sebelum menerapkan metode *bamboo dancing* pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, maka selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Frekuensi Nilai *Pre- Test* (X) siswa sebelum diterapkan Metode *Bamboo dancing***

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	20	1
2	30	2
3	40	1
4	45	2
5	50	1
6	60	1
7	70	1
<b>Jumlah</b>		<b>N=9</b>

*Sumber : Data Pengolahan Hasil Tes Awal Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.*

Setelah data terkumpul dan di hitung, dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa data dari 9 orang siswa dengan jumlah frekuensi 9 orang dikelas IV setelah mengetahui *pre-test* pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan, yang mendapatkan nilai 20 ada 1 orang siswa, nilai 30 ada 2 orang siswa, nilai 40 ada 1 orang siswa, nilai 45 ada 2 orang siswa, nilai 50 ada 1 orang siswa, nilai 60 ada 1 orang siswa, nilai 70

ada 1 orang siswa. Setelah mendapatkan data jumlah frekuensi, kemudian peneliti melakukan perhitungan terlebih yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Pre-Test* (X) siswa sebelum diterapkan Metode *Bamboo Dancing***

No	X	F	FX	X (X-M <sub>X</sub> )	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
1	20	1	20	23	529	529
2	30	2	60	13	169	338
3	40	1	40	3	9	9
4	45	2	90	2	4	8
5	50	1	50	7	49	49
6	60	1	60	17	289	289
7	70	1	70	-27	-729	-729
	<b>X=315</b> <b>15</b>	<b>N=9</b>	<b>∑Fx= 390</b>			<b>∑Fx<sup>2</sup> = 1.951</b>

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruhnya nilai yang didapatkan setelah melakukan pre-test yaitu berjumlah X=315, dengan jumlah frekuensi 9 orang siswa atau N=9, lalu nilai siswa di kalikan dengan frekuensi sehingga mendapatkan jumlah  $\sum Fx = 390$ , kemudian menghitung X (X-M<sub>X</sub>) dan X<sup>2</sup> dan menghitung Fx<sup>2</sup> sehingga mendapatkan jumlah Fx<sup>2</sup>= 1.951.

Setelah mendapatkan jumlah nilai dari tabel deskripsi frekuensi diatas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata- rata atau Mean

Variabel X (hasil belajar *pre-test*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**1) Mencari nilai rata-rata**

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{390}{9}$$

$M_x = 43,33$  dibulatkan menjadi 43

**2) Mencari  $SD_x$**

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{1.951}{9}}$$

$$SD_x = \sqrt{216}$$

$SD_x = 14.6$  dibulatkan menjadi 14

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode bamboo dancing, selanjutnya dapat di bulat skor tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi diukur dengan  $M_x + 1. SD_x$  Ke atas

Skor sedang diukur dengan  $M_x - 1. SD_x$  sampai  $M_x + 1. SD_x$

Skor rendah diukur dengan  $M_x - 1. SD_x$  ke bawah

a) Skor tinggi

$M_x + 1. SD_x$  Ke atas

$$= 43 + 1.14$$

$$= 43 + 14$$

$$= 57 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 57 ke atas termasuk dalam katagori tinggi. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 2 orang siswa.

b) Skor sedang

$$M_X - 1. SD_X \text{ sampai } M_X + 1, SD_X$$

$$= 43 - 1 \cdot 14 \text{ sampai } 43 + 14$$

$$= 42 - 14 \text{ sampai } 57$$

$$= 28 \text{ sampai } 57$$

Jadi yang mendapatkan nilai 28 sampai 57 termasuk dalam katagori sedang. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 6 orang siswa.

c) Skor rendah

$$M_X - 1. SD_X \text{ ke bawah}$$

$$= 43 - 1 \cdot 14 \text{ x ke bawah}$$

$$= 42 - 14$$

$$= 28 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 28 ke bawah termasuk dalam katagori rendah. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 1 orang siswa.

Setelah dilakukan perhitungan, skor dengan kategori tinggi terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas 57, skor dengan kategori sedang terdapat 6 orang siswa yang mendapatkan nilai 28 sampai 57, skor dengan kategori rendah terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 28 ke bawah.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan rumus TSR di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus perentase sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Disribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa**  
**Sebelum Diterapkannya Metode *Bamboo Dancing***

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	2	22,2%
2	Sedang	6	66,6%
3	Rendah	1	11,1%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode bamboo dancing pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan, memperoleh mean dari nilai rata-rata sebesar 43. Dengan kategori nilai tinggi terdapat 2 orang siswa dengan nilai 57 ke atas (22,2%), nilai dengan kategori sedang terdapat 6 orang siswa dengan nilai 28 sampai 57 (66,6%), dan nilai dengan kategori rendah terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 28 ke bawah (11,1%)

**b. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan Metode *Bamboo Dancing* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sesudah menerapkan metode *bamboo dancing* di kelas IV pada materi masalah sosial kependudukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah menerapkan metode *bamboo dancing* peneliti memberikan soal *pos- test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dari setiap soal yang dijawab dengan mendapatkan skor 5. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 0

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebelum diterapkan metode *bamboo dancing* setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Nilai *pos- Test* (Y) siswa sesudah diterapkan Metode *Bamboo dancing***

No	Nama Siswa	Nilai Pos- Test (Y)
1	Ali Umar Hamzah	75
2	Dewa Raka	85
3	Fahmi Ridho	95
4	Mahesa Jenar	95
5	Mochammad Ali Reza	75
6	M. Fajar Rozaini	80
7	M. Farid Wirakusuma	90
8	Olivia Safira	90

9	Silfa Karina	80
<b>Jumlah Nilai</b>		<b><math>\sum Y = 765</math></b>

Setelah data terkumpul dan dihitung, maka jumlah seluruh nilai yang di dapatkan yaitu 765 dari 9 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai 75 ada 2 orang siswa, nilai 80 ada 2 orang siswa, nilai 85 ada 1 orang siswa, nilai 90 ada 2 orang siswa, nilai 95 ada 2 orang siswa.. Pada kelas IV mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Selanjutnya, setelah peneliti menghitung jumlah seluruh nilai yang telah didapatkan, peneliti menentukan frekuensi pada setiap nilai tes siswa sesudah menerapkan metode *bamboo dancing* pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Frekuensi Nilai *Pos- Test* (Y) siswa sesudah diterapkan Metode *Bamboo dancing***

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	75	2
2	80	2
3	85	1
4	90	2
5	95	2
<b>Jumlah</b>		<b>N=9</b>

sumber : Data Pengolahan Hasil Tes Awal Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Setelah data terkumpul dan di hitung, dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa data dari 9 orang siswa dengan jumlah frekuensi 9 orang dikelas IV setelah mengetahui *pos-test* pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan, yang mendapatkan nilai 75 ada 2 orang siswa, nilai 80 ada 2 orang siswa, nilai 85 ada 1 orang siswa, nilai 90 ada 2 orang siswa, nilai 95 ada 2 orang siswa. Setelah mendapatkan data jumlah frekuensi, kemudian peneliti melakukan perhitungan terlebih yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Pos-Test* (Y) siswa sesudah diterapkan Metode *Bamboo Dancing***

No	Y	F	FX	Y (Y-M <sub>y</sub> )	Y <sup>2</sup>	FY <sup>2</sup>
1	75	2	150	-8	-64	192
2	80	2	160	3	9	18
3	85	1	85	2	4	4
4	90	2	180	7	49	98
5	95	2	190	12	144	288
	<b>Y=425</b>	<b>N=9</b>	<b>∑Fy=</b> <b>765</b>			<b>∑Fy<sup>2</sup> = 600</b>

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruhnya nilai yang didapatkan setelah melakukan *pos-test* yaitu berjumlah Y=425, dengan jumlah frekuensi 9 orang siswa atau N=9, lalu nilai siswa di kalikan dengan frekuensi sehingga mendapatkan jumlah  $\sum Fy$



= 765, kemudian menghitung  $\sum(Y - M_y)$  dan  $\sum Y^2$  dan menghitung  $\sum Fy^2$  sehingga mendapatkan jumlah  $\sum Fy^2 = 600$ .

Setelah mendapatkan jumlah nilai dari tabel deskripsi frekuensi diatas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil belajar *pos-test*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**1) Mencari nilai rata-rata**

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_y = \frac{765}{9}$$

$$M_y = 85 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

**2) Mencari  $SD_y$**

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} =$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{600}{9}} = 66,6$$

$$SD_y = \sqrt{66}$$

$$SD_y = 8,1 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode bamboo dancing, selanjutnya dapat di bulat skor tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi diukur dengan  $M_Y + 1 \cdot SD_Y$  Ke atas

Skor sedang diukur dengan  $M_Y - 1 \cdot SD_Y$  sampai  $M_Y + 1 \cdot SD_Y$

Skor rendah diukur dengan  $M_Y - 1 \cdot SD_Y$  ke bawah

a) Skor tinggi

$M_Y + 1 \cdot SD_Y$  Ke atas

$$= 85 + 1.8$$

$$= 85 + 8$$

$$= 93 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 93 ke atas termasuk dalam katagori tinggi. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 2 orang siswa.

b) Skor sedang

$M_Y - 1 \cdot SD_Y$  sampai  $M_Y + 1 \cdot SD_Y$

$$= 85 - 1 \cdot 8 \text{ sampai } 85 + 1.8$$

$$= 85 - 8 \text{ sampai } 85 + 8$$

$$= 77 \text{ sampai } 93$$

Jadi yang mendapatkan nilai 77 sampai 93 termasuk dalam katagori sedang. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 5 orang siswa.

c) Skor rendah

$M_Y - 1 \cdot SD_Y$  ke bawah

$$= 85 - 1 \cdot 8 \text{ ke bawah}$$

= 85 – 1.8 ke bawah

= 84 – 8

= 76 ke bawah

Jadi yang mendapatkan nilai 78 ke bawah termasuk dalam katagori rendah. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 2 orang siswa.

Setelah dilakukan perhitungan, skor dengan kategori tinggi terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas 93, skor dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 77 sampai 93, skor dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 76 ke bawah.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan rumus TSR di atas, maka langkah selanjutna adalah memasukkan ke dalam rumus perentase sebagai berikut

**Tabel 4.8**  
**Disribusi Frekuens Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa**  
**Sesudah Diterapkannya Metode Bamboo Dancing**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	2	22,2%
2	Sedang	5	53,3%
3	Rendah	2	22,2%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tael di atas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode bamboo dancing pada mata pelajaran IPS materi

masalah sosial kependudukan, memperoleh mean dari nilai rata-rata sebesar 84. Dengan kategori nilai tinggi terdapat 2 orang siswa dengan nilai 93 ke atas (22,2%), nilai dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa dengan nilai 77 sampai 93 (53,3%), dan nilai dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 76 ke bawah (22,2%).

### **3. Analisis pengaruh penerapan Metode Bamboo Dancing terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *bamboo dancing* yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga apakah dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik dengan uji “T”, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_{ds}}{SE_{MD}}$$

Dari kelas IV dengan jumlah 9 orang siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ditetapkan sebagai sample penelitian, telah berhasil di himpun data berupa skor hasil belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*pos-test*) diterapkannya metode bamboo dancing di kelas IV pada mata pelajaran IPS

materi masalah sosial kependudukan, sehingga data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Pengaruh Penerapan Metode Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar**

	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar		D	D <sup>2</sup>
		(x)	(y)	(x-y)	(x-y) <sup>2</sup>
1	Mahesa Jenar	70	95	-40	1600
2	M. Farid W	60	90	-30	900
3	Mochammad Ali Reza	40	75	-25	625
4	Olivia Safira	45	90	-60	3600
5	Ali Umar Hamzah	30	70	-55	3025
6	M. Fajar Rozaini	20	80	-33	1225
7	Fahmi Ridho	50	95	-35	1225
8	Silfa Karina	45	80	45	2025
9	Dewa Raka	30	85	45	2025
<b>Jumlah N=9</b>		<b><math>\sum X = 390</math></b>	<b><math>\sum Y = 760</math></b>	<b><math>\sum = 370</math></b>	<b>16250</b>

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, selanjutnya kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a.  $\sum D$  = Jumlah beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II

dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D = 370$

- c. Mencari mean of difference, dengan rumus:

$$M_D = \text{Mean Of Difference } M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$= \frac{-370}{9} = -41,1$$

- d. Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh  $\sum D^2 = 16250$
- e. Mencari Devisi Standar dari Difference  $SD_D$  yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{16250}{9} - \left(\frac{-370}{14}\right)^2} \\ &= \sqrt{1805 - (-41,1)^2} \\ &= \sqrt{10,954} \\ &= 11,661 \end{aligned}$$

Dengan diperoleh  $SD_D$  sebesar 29,20 untuk lebih lanjut dapat kita hitung Standar Error dari mean perbedaan nilai antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

- f. Mencari standar error dari mean Of Difference yaitu  $SE_{MD}$  dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{11,661}{\sqrt{9-1}}$$

$$= \frac{11,661}{\sqrt{8}}$$

$$= \frac{11,661}{2,828}$$

$$= 4,123$$

g. Langkah selanjutnya mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$= \frac{-41}{4,123}$$

$$= -9,944$$

h. Memberikan interpretasi terhadap “t”.

1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis ( $H_a$ ) dan  $H_0$ ):

a) Merumuskan alternatif ( $H_a$ ) : terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya metode bamboo dancing pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

b) Merumuskan Hipotesis ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya metode bamboo dancing pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

2) Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db- nya : df atau db =  $N-1 = 9-1 = 8$ . Dengan df sebesar 8 kita berkonsultasi pada tabel nilai “t”. Baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%

- 3) Ternyata dengan df sebesar 8 itu diperoleh dengan harga kritik “t” atau tabel  $t_{\text{tabel}}$  taraf signifikansi 5% sebesar 2,31 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 3,36
- 4) Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_0 = 9,944$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{t. ts. 1\%} = 3,36$ ) maka dapat kita ketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,31 < -9,944 > 3,36$
- 5) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dan  $t_t$  yakni :

$$t_{t. ts. 5\%} < t_0 > = 2,31 < -9,944 > 3,36$$

karena  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwasanya metode *bamboo dancing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Dalam mengumpulkan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes sebagai proses pengumpulan data. Dari segi instrumen pengumpulan data, instrument tes yang digunakan dalam bentuk soal yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar siswa. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan



rumus TSR dan uji “t” untuk melihat pengaruh penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial kependudukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Adapun tingkatan hasil belajar kognitif yang peneliti teliti adalah dalam jenjang pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) peneliti mengukur dengan cara memberikan soal pre-test dan pos-test yang telah di validasi dan sesuai dengan indikator hasil belajar yang peneliti gunakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama dua kali pertemuan pada tanggal 2 April sampai 10 April 2018, skor nilai hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan metode *bamboo dancing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan metode *bamboo dancing*. Dapat dilihat dari prolehan nilai rata-rata (mean) sebelum diterapkan metode *bamboo dancing* dengan skor mean 43 dan sesudah diterapkan skor mean 84

Pengaruh hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah langkah-langkah metode pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran *bamboo dancing* membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh peneliti, selain itu juga tentunya siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari, siswa dapat lebih teliti dan konsentrasi dalam menjawab soal, karena siswa harus menginormasikan jawaban yang mereka jawab di bangku untuk saling berbagi informasi kepada temannya yang ada didepan dan saling berhadapan antara 2 kelompok tersebut dan kelompok satunya membacakan soal dan menjawab nya lalu kelompok berikutnya mencatat apa yang dijawab oleh temannya

tadi sampa seterusnya saling bergatian. Dengan menerapkan metode *bamboo dancing* pun dapat melatih siswa untuk saaling bekerja sama dalam berbagi informasi kepada temannya agar pengetahuan yang dia dapat bisa dibagikan kepada teman-temannya.

Peyebab nilai atau rata- rata hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *bamboo dancig* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai atau hasil belajar sebelum diterapkan metode *bamboo dancing* akan lebih ditekankan adalah dalam berfikirnya, karena dalam menjawab soal yang diberikan peneliti ada dua kelompok dan soal setiap kelompok satu orang berbeda- beda dan setiap soal yang beda harus menjawabnya dan semua kelompok maju kedepan kelas dan saling berhadapan lalu mereka membaca dan menjawab soal untuk berbagi informasi kepada temanya lalu teman yang ada di hadapannya menulis jawaban yang telah dibacakan tadi.

Dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan metode *bamboo dancing*, peneliti dalam menyampaikan materi menggunakan metode konvensional sehingga siswa lebih cepat bosan pada proses pembelajaran berlangsung, meskipun peneliti juga telah menggunakan media gambar dan menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan secara langsung kedepan kelas, tetapi masih saja siswa sibuk mengobrol dengan sebangkunya . bahkan ada saja yang mengatuk dalam mengikuti proses belajar, sehingga materi yang telah disampaikan pun akan susah dipahami oleh siswa. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan metode *bamboo dancing* lebih tinggi diandingkan siswa yang tidak menggunakan metode *bamboo dancing*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di madrasah ibtidaiyah nurul qomar sebelum diterapkan metode pembelajaran bamboo dancing. Siswa yang mendapatkan nilai dengan katagorikan tertinggi sejumlah 2 orang dengan predikat (22,2%), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 6 orang dengan predikat (66,6%), sementara siswa yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 1 orang dengan katagori nilai 20 kebawah (11,1%)
2. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang setelah diterapkan metode pembelajaran bamboo dancing. Siswa yang mendapatkan nilai dengan katagori tertinggi sejumlah 2 orang dengan predikat (22,2%), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 5 orang dengan predikat (55,5%), sementara siswa yang mendapatkan nilai rendah berjumlah 2 orang dengan predikat (22,2%)
3. Terdapat pengaruh penerapan metode bamboo dancing setelah dilakukan pengujian tes “t, dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_0=9,94$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{\text{tabel } 1\%} = 2,31$  dan  $t_{\text{tabel } 5\%} = 3,36$ ) maka dapat kita ketahui bahwa  $t_0$

adalah lebih besar daripada  $t_t$  yaitu  $2,31 < 9,94 > 3,36$  dengan demikian  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$  baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara menyakinkan dapat disimpulkan bahwa metode *bamboo dancing* menunjukkan hasil, penggunaan metode *bamboo dancing* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya materi masalah sosial kependudukan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka penulis memberikan saran bahwa sebagai seorang guru harus pandai dan tepat dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yakni menggunakan metode *bamboo dancing*. Karena telah terbukti dengan melakukan sebuah penelitian bahwa metode *bamboo dancing* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi akskara
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Miftah Jayanti, Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan dan *Bamboo Dancing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN. Keleco 1 No7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, [http. Eprints.ums.ac.ad/28828/13/02.\\_Naskah Publikasi, Pdf](http://Eprints.ums.ac.ad/28828/13/02._Naskah_Publikasi_Pdf), pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2017
- Nyanyu Ummi Habsa(2014)” Pengaruh Metode Pembelajaran Tari Bambu (Bamboo Dancing) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem”, Skripsi dari Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.
- Dwi Martiana(2012 ”Penerapan Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Jaringan Tumbuhan Siswa Kelas VII MTS NU Al- Syariah Limpung Batang Tahun Ajaran 2010-2011”, Skripsi dari Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
- Riska Andrilla, *Penerapan Stakeholder Relationship Management Plus (SRM+)* dalam Pengelolaan *Comunity Development di Area Operasional Total E&P Indonesia*, Samarinda: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.2, Nomor 3, 2014.
- Novia Puspita Arum(2012) “Penerapan Metode Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas V SD Negeri Pamggang”, di askes pada tanggal 12 November 2017.
- Nuraziza(2011) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS siswa di SDN Rampo 02” di askes pada tanggal 12 November 2017.
- Ngalimun dan Muhammad Fauzani. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Rachmah, Hurian. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.  
Yogyakarta : Ar- Ruzz Media
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:  
Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2015. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta:  
PRENAMEDIA GROUP
- Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT  
RINEKA : CIPTA
- Dadang Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi  
Aksara.
- Ismail, *Evaluasi Pendidikan*. 2014. Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS.
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. 2013. *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi  
Aksara.
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Multi Presindo.
- Riska Andrilla, Penerapan Stakeholder Relationship Management Plus (SRM+) dalam Pengelolaan Community Development di Area Operasional Total E&P Indonesia, Samarinda: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.2, Nomor 3, 2014.
- Eka Kartika. 2015. Penerapan Metode Bamboo Dancing pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015.  
<http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/Jurnal%20Eta%20Kartika.pdf>.  
Diakses, 6 Februari 2018, pukul : 20:33 WIB
- Iin Nurbudiyani(2012), Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya: Jurnal Pendidikan, Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2013.

Tri Indra Prasetya, *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPA SMPN Kota Magelang*, Magelang: Jurnal Pendidikan dan evaluasi, Vo. 1 Nomor 2 Tahun 2012.

Buku IPS Kelas 4

## LAMPIRAN KEGIATAN FOTO PENELITIAN

(Kegiatan proses pembelajaran sebelum menggunakan Metode *Bamboo Dancing*)



1.1 foto sebelum menerapkan metode bamboo dancing dan masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.



1.2 Foto peneliti membagikan soal *pre- test*





12 foto siswa sedang mengerjakan soal pre-test

(Foto kegiatan proses pembelajaran sesudah menggunakan Metode *Bamboo Dancing*)



1.3 Peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa







1.4 Peneliti membagi dua kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang untuk mengerjakan soal yang berbeda-beda yang akan dibacakan kedepan untuk saling bertukar informasi



1.5 Peneliti menyuruh siswa untuk maju kedepan dan saling berhadapan untuk membacakan jawaban yang telah di jawab tadi dan saling bertukar informasi kepada teman yang ada dihadapannya lalu bergiliran dengan teman yang lainnya sampai selesai



1.6 Foto siswa mengerjakan soal pos-test